Akhlak Mujahid

Oleh:
Syaikh Mujahid Abu ‘Umar
Muhammad bin ‘Abdillah As-Saif

**Ketua Mahkamah Tamyiz
Tertinggi Chechnya**

MUKADDIMAH

Segala puji bagi Alloh, sholat dan salam semoga terlimpah kepada Rosululloh, Amma Ba'du…

Buku mungil ini berisi keutamaan-keutamaan jihad, sifat-sifat mujahidin, faktor-faktor tercapainya kemenangan, dan nikmat abadi serta kedudukan tinggi di Jannah yang Alloh sediakan bagi para mujahidin dan orang-orang yang mati syahid.

Buku kecil ini ditulis dalam rangka mengobarkan semangat para mujahidin untuk terus berjihad, sekaligus mengingatkan akan bahaya sikap *qu'ud* (berpangku tangan) dari jihad dan bahaya cinta dunia.

Semoga sholawat dan salam tercurah selalu kepada Nabi kita, Muhammad, kepada keluarga dan seluruh sahabatnya.

(1)

BAB: IKHLAS

Alloh Ta'ala berfirman:

"Dan tidaklah mereka diperintahkan melainkan untuk beribadah kepada Alloh dengan mengikhlaskankan agama untuk-Nya."

1- عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ a قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ n يَقُوْلُ: «إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِم.

1- Dari 'Umar bin Khothob RA ia berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *"Sesungguhnya amal perbuatan tergantung niat, dan seseorang hanya memperoleh balasan berdasarkan apa yang ia niatkan; siapa hijrahnya*

[1] QS. Al-Bayyinah: 5

(diniatkan) menuju Alloh dan Rosul-Nya maka hirjahnya itu menuju Alloh dan Rosul-Nya; dan siapa hijrahnya karena dunia yang akan ia raih atau wanita yang akan ia nikahi, maka ia berhijrah kepada apa yang ia tuju. " (HR. Bukhori dan Muslim)

- وَعَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ a قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللّهِ n فَقَالَ: أَرَأَيْتَ رَجُلاً غَزَى يَلْتَمِسُ الأَجْرَ وَالذِّكْرَ مَا لَهُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «لاَ شَيْءَ» فَأَعَادَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: يَقُوْلُ رَسُوْلُ اللّهِ n: «لاَ شَيْءَ»، ثُمَّ قَالَ: « إِنَّ اللّهَ لاَ يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلاَّ مَا كَانَ خَالِصًا وَابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُهُ» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

2- Dan dari Abu Umamah RA berkata: Ada seorang lelaki datang kepada Rosululloh SAW lalu berkata, "Menurut Anda, bagaimana dengan seseorang yang berperang lantaran ingin mendapatkan imbalan dan ketenaran; apa yang ia dapatkan?" Rosululloh SAW menjawab, *"Tidak mendapat apa-apa. "* Lelaki itu terus mengulangi pertanyaannya beberapa kali namun Rosululloh SAW tetap mengatakan, *" Tidak mendapat apa-apa. "* Setelah itu beliau bersabda, *" Sesungguhnya Alloh tidak menerima amal*

selain yang ikhlas dan dalam rangka mencari wajah-Nya."(HR. Abu Dawud dan Nasai)

- وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَaقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّهِ n يَقُوْلُ: «إِنّ أَوّلَ النّاسِ يُقضَى يَوْمَ القِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اُسْتُشْهِدَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرّفَهُ نِعَمَهَ فَعَرَفَهَا قَالَ: فَمَا عَمِلتَ فِيْهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيْكَ حَتّى اسْتُشْهِدْتُ قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيْءٌ، فَقَدْ قِيْلَ ثُمّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتّى أُلْقِيَ فِي النّار، وَرَجُلٌ تعَلّمَ العِلمَ وَعَلّمَهُ وَقَرَأَ القُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ: فَمَا عَمِلتَ فِيْهَا؟ قَالَ: تَعَلّمْتُ العِلمَ وَعَلّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيْكَ القُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنّكَ تعَلّمْتَ العِلمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ القُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيْلَ ثُمّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتّى أُلْقِيَ فِي النّار وَرَجُلٌ وَسّعَ اللّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ المَالِ كُلِّهِ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرّفَهُ نِعَمَهُ

فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيْهَا، قَالَ مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيْلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيْهَا إِلاَّ أَنْفَقْتُ فِيْهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيْلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

3- Dan dari Abu Huroiroh RA ia berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda, *"Sesungguhnya manusia pertama yang akan diberi keputusan di hari kiamat adalah orang yang mati syahid. Ia dipanggil dan diperlihatkan nikmat-nikmat yang pernah diberikan kepadanya dan dia pun mengakuinya. Alloh berfirman: 'Apa yang kau perbuat dengan nikmat-nikmat itu?' Ia berkata: 'Aku berperang karena-Mu hingga aku mati syahid.' Alloh berfirman: 'Kamu dusta, tapi kamu berperang supaya dikatakan pemberani dan orang telah mengatakannya.' Kemudian ia diperintahkan untuk diseret pada wajahnya hingga akhirnya dilempar ke neraka. Kemudian seseorang yang mempelajari dan mengajarkan ilmu serta membaca Al-Quran; ia dipanggil dan diperlihatkan nikmat-nikmat yang pernah diberikan kepadanya dan dia pun mengakuinya. Alloh berfirman: 'Apa yang telah kau perbuat dengan nikmat-nikmat itu?' ia berkata: 'Aku mempelajari ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Quran karena-Mu.' Alloh berfirman: 'Kamu dusta, tetapi kamu belajar agar dikatakan*

sebagai orang alim, kamu membaca Al-Quran agar disebut sebagai Qori' dan orang telah mengatakannya.' Kemudian ia diperintahkan untuk diseret pada wajahnya hingga akhirnya dilempar ke neraka. Kemudian seseorang yang Alloh lapangkan keadaannya dan Alloh beri beraneka ragam jenis harta benda; ia dipanggil dan diperlihatkan nikmat-nikmat yang pernah diberikan kepadanya dan ia pun mengakuinya. Alloh berfirman: 'Apa yang telah kau perbuat dengan nikmat-nikmat itu?' ia berkata: 'Tidak kubiarkan satu jalan pun yang Engkau suka ada infak di sana melainkan aku berinfak di sana karena-Mu.' Alloh berfirman: 'Kamu dusta, akan tetapi kamu melakukannya agar disebut dermawan dan orang telah mengatakannya.' Kemudian diperintahkan agar ia diseret pada wajahnya hingga dilempar ke neraka." (HR. Muslim)

- وَعَنْ أَبِي مُوْسَىaأَنّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النّبِيّ n فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّهِ الرّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ، وَالرّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ، وَالرّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ، وَفِيْ رِوَايَةٍ: (يُقَاتِلُ شَجَاعَةً، وَيُقَاتِلُ حَمِيّةً) وَفِي رِوَايَةٍ: (يُقَاتِلُ غَضَباً فَمَنْ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ؟) فَقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللّهِ

هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

4- Dan dari Abu Musa RA, bahwasanya ada seorang arab badui datang menemui Nabi SAW dan berkata: “ Wahai Rosululloh, seseorang berperang karena menginginkan ghanimah, seseorang berperang agar dikenang orang, dan seseorang berperang agar kedudukannya terpandang –dalam lain riwayat: berperang karena keberanian semata dan berperang karena fanatisme), dalam lain riwayat: berperang karena marah—siapakah yang disebut berperang di jalan Alloh?” Rosululloh SAW menjawab: *“Barangsiapa berperang agar kalimat Alloh menjadi tinggi, maka ia berperang di jalan Alloh. ”* (Muttafaq ‘Alaih)

(2)

BAB: TUJUAN PUNCAK JIHAD ADALAH MENINGGIKAN KALIMAT ALLOH DAN HUKUM HANYA MILIK ALLOH Ta‘ala SEMATA

Alloh Ta‘ala berfirman:

“ Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi

fitnah (kesyirikan) serta agama itu seluruhnya menjadi milik Alloh. Jika mereka berhenti, maka sesungguhnya Alloh Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."[2]

5- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ a أَنّ رَسُوْلَ اللّٰهِ n قَالَ: «أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النّاسَ حَتّى يَشْهَدُوْا أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاّ اللّٰهُ وَأَنّ مُحَمّداً رَسُوْلُ اللّٰهِ وَيُقِيْمُوا الصّلاَةَ وَيُؤْتُوا الزّكَاةَ فَإِذَا فَعَلُوْا ذَلِكَ عَصَمُوْا مِنّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاّ بِحَقّ الإِسْلاَمِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللّٰهِ تَعَالَى» رَوَاهُ الْبُخَارِيّ وَمُسْلِمٌ

5- Dari ‘Abdulloh bin ‘Umar RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda, *“Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi tidak ada ilâh (yang hak) selain Alloh dan Muhammad utusan Alloh, menegakkan sholat dan menunaikan zakat. Jika mereka telah melakukannya, maka darah dan harta mereka terlindungi dariku, kecuali dengan hak Islam, dan perhitungannya diserahkan kepada Alloh Ta‘ala.”* (HR. Bukhori dan Muslim)

- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ

[2] QS. Al-Anfal: 39

اللّهِ n: «بُعِثْتُ بَيْنَ يَدَيْ السّاعَةِ بِالسّيْفِ حَتى يُعْبَدَ اللّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَجُعِلَ رِزْقِيْ تحْتَ ظُلِّ رُمْحِيْ وَجُعِلَ الذّلُّ وَالصِّغَارُ عَلى مَنْ خَالَفَ أَمْرِيْ، وَمَنْ تَشَبّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ» رَوَاهُ أَحْمَد.

6- Dan dari Ibnu ‘Umar RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Aku diutus menjelang hari kiamat dengan pedang sehingga hanya Alloh saja yang diibadahi dan tidak ada lagi sekutu bagi-Nya. Dan dijadikan rezekiku berada di bawah bayang-bayang tombakku dan dijadikan hina dan kecil orang yang menyelisihi urusanku. Dan barangsiapa menyerupai suatu kaum, ia termasuk kaum tersebut.”*(HR. Ahmad)

(3)

BAB: KEWAJIBAN JIHAD

Alloh Ta‘ala berfirman:

“ Diwajibkan atas kalian berperang, padahal perang itu sesuatu yang kalian benci. Dan bisa

jadi kalian membenci sesuatu padahal itu baik buat kalian, dan bisa jadi kalian menyukai sesuatu padahal itu buruk bagi kalian. Dan Alloh mengetahui, sementara kalian tidak mengetahui."[3]

Alloh Ta'ala berfirman:

" Berangkatlah kamu (berperang) baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan jiwamu di jalan Alloh. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."[4]

- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ d قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوْا» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

7- Dari Ibnu 'Abbas RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *" Tidak ada lagi hijrah setelah Fathu (Makkah), yang ada tinggallah jihad dan niat. Dan jika kalian diperintahkan berangkat berperang,*

[3] QS. Al-Baqoroh: 216
[4] QS. At-Taubah: 41

berangkatlah." (HR. Bukhori dan Muslim)

(4)

BAB: KEUTAMAAN JIHAD

Alloh Ta'ala berfirman:

"Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Alloh dan hari kemudian serta bejihad di jalan Alloh? Mereka tidak sama di sisi Alloh; dan Alloh tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Alloh dengan harta, benda dan jiwa mereka, adalah lebih besar derajatnya di sisi Alloh; dan mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. Robb mereka memberi kabar gembira kepada mereka dengan memberikan rahmat dari pada-Nya, keridhoan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan

yang kekal, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Alloh-lah pahala yang besar."[5]

- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللّهِ n فَقَالَ رَجُلٌ: مَا أُبَالِيْ أَنْ لاَ أَعْمَلَ عَمَلاً بَعْدَ الإِسْلاَمِ إِلاَّ أَنْ أَسْقِيَ الْحَاجَّ، وَقَالَ آخَرُ: مَا أُبَالِي أَنْ لاَ أَعْمَلَ عَمَلاً بَعْدَ الإِسْلاَمِ إِلاَّ أَنْ أَعَمِّرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَقَالَ آخَرُ: الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ، فَزَجَرَهُمْ عُمَرُ وَقَالَ: لاَ تَرْفَعُوْا أَصْوَاتَكُمْ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللّهِ n وَهُوَ يَوْمُ جُمْعَةٍ وَلَكِنْ إِذَا صَلَّيْتُ الْجُمْعَةَ دَخَلْتُ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فِيْمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيْهِ فَأَنْزَلَ اللّهُk: «أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

8- Dari Nu'man bin Basyir RA berkata: Aku berada di dekat mimbar Rosululloh SAW, tiba-tiba ada seseorang berkata, "Aku tidak peduli, setelah Islam aku tidak mengerjakan amal lain selain

[5] QS. At-Taubah: 19-22

memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan hajji. ” Ada seseorang lagi yang mengatakan, “Aku tidak peduli, setelah Islam aku tidak mengerjakan amalan lain selain memakmurkan Majidil Haram.” Yang lain berkata, “ Jihad di jalan Alloh lebih utama daripada apa yang kalian katakan. ” Maka ‘Umar menghardik mereka dan berkata, “ Jangan kalian keraskan suara kalian di sisi mimbar Rosululloh SAW di hari Jumat. Nanti setelah selesai sholat Jumat, aku akan menemui beliau di rumahnya dan kumintakan fatwa mengenai perkara yang kalian perselisihkan itu. ” Maka Alloh ‘Azza wa Jalla menurunkan: *“Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Alloh dan hari kemudian…”* (HR. Muslim)

- وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «إِيْمَانٌ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ» قِيْلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ «الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ»، قِيْلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: «حَجٌّ مَبْرُوْرٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

9- Dan dari Abu Huroiroh RA berkata: Rosululloh SAW pernah ditanya, amal apakah yang paling

utama? Beliau menjawab: *“Iman kepada Alloh dan Rosul-Nya.”* Dikatakan: Kemudian apa lagi? Beliau menjawab: *“ Jihad di jalan Alloh. ”* Dikatakan: Kemudian apa lagi? Beliau menjawab: *“ Haji Mabrur.”* (Muttafaq ‘Alaih)

-وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ a قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: «الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا»، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «بِرُّ الْوَالِدَيْنِ» قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

10- Dan dari Ibnu Mas‘ûd RA berkata: Aku berkata: “Wahai Rosululloh, amal apakah yang paling dicintai Alloh Ta‘ala?” beliau menjawab: *“Sholat tepat pada waktunya.”* Kukatakan: “Kemudian apa?” beliau menjawab: *“Berbakti kepada kedua orang tua.”* Kukatakan: “Kemudian apa?” beliau menjawab: *“Jihad di jalan Alloh.”* (Muttafaq ‘Alaih)

-وَعَنْ أَبِيْ ذَرٍّ a قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّهِ، أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: « الْإِيْمَانُ بِاللّهِ وَالْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

11- Dan dari Abu Dzarr RA berkata: Aku berkata: “Wahai Rosululloh, amal apakah yang paling utama?” beliau menjawab: *“Iman kepada Alloh dan jihad di jalan-Nya.”* (Muttafaq ‘Alaih)

-وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مَا يَعْدِلُ الجِهَادَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ؟ قَالَ: «لاَ تَسْتَطِيْعُوْنَهُ» فَأَعَادُوْا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً كُلٌّ ذَلِكَ يَقُوْلُ: «لاَ تَسْتَطِيْعُوْنَهُ» ثُمَّ قَالَ: «مَثَلُ المُجَاهِدِ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ القَائِمِ القَانِتِ بِآيَاتِ اللّٰهِ لاَ يَفْتُرُ مِنْ صِيَامٍ وَلاَ صَلاَةٍ حَتَّى يَرْجِعَ المُجَاهِدُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

وَفِي رِوَايَةِ البُخَارِيِّ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ دُلَّنِيْ عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الجِهَادَ، قَالَ: «لاَ أَجِدُهُ» ثُمَّ قَالَ: « هَلْ تَسْتَطِيْعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجَدَكَ فَتَقُوْمَ وَلاَ تَفْتُرَ، وَتَصُوْمَ وَلاَ تَفْطُرَ» فَقَالَ وَمَنْ يَسْتَطِيْعُ ذَلِكَ؟

12- Dan dari Abu Huroiroh RA berkata: Dikatakan: “Wahai Rosululloh, apa yang bisa menyamai jihad di jalan Alloh?” beliau menjawab: *“Kalian tidak akan sanggup melakukannya.”* Para sahabat terus mengulangi pertanyaan itu sebanyak dua atau tiga kali, tetapi semuanya beliau jawab: *“ Kalian tidak akan sanggup melakukannya. ”* Kemudian beliau bersabda: *“ Sesungguhnya perumpamaan orang yang berjihad di jalan Alloh itu seperti orang yang berpuasa dan sholat dan selalu patuh dengan ayat-ayat Alloh, ia tidak berhenti puasa dan sholat sampai orang yang berjihad di jalan Alloh itu pulang.”*(Muttafaq ‘Alaih, dan ini lafadz Muslim)

Di dalam riwayat Bukhori: Bahwasanya ada seorang lelaki berkata: “ Wahai Rosululloh, tunjukkan kepadaku amalan yang menyamai jihad. ” Beliau bersabda: *“ Aku tidak menemukannya. ”* Setelah itu beliau bersabda, *“ Mampukah kamu, ketika seorang mujahid berangkat berperang, kamu masuk masjidmu lalu sholat dan tidak berhenti, puasa dan tidak pernah berbuka? ”* orang itu menjawab: “ Siapa yang sanggup melakukannya.”

(5)

BAB: KEUTAMAAN SEORANG MUJAHID DARI ORANG LAIN

Alloh Ta‘ala berfirman:

“Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Alloh dengan harta mereka dan jiwanya. Alloh melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Alloh menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Alloh melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar. (yaitu) beberapa derajat dari-Nya, ampunan serta rahmat, dan Alloh Mahapengampun lagi Mahapenyayang.”[6]

-عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ aقَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُوْلَ اللّٰهِ n فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «مُؤْمِنٌ فِيْ شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَعْبُدُ اللّٰهَ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ»

[6] QS. An-Nisa: 95-96

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

13- Dari Abu Sa'id Al-Khudri RA berkata: Seorang lelaki datang kepada Rosululloh SAW lalu berkata: "Siapakah manusia terbaik?" beliau bersabda: *"Orang beriman yang berjihad dengan jiwa dan hartanya di jalan Alloh."* Ia berkata: " Kemudian siapa? " Beliau bersabda: *"Orang beriman yang berada di salah satu lembah, ia beribadah kepada Alloh dan meninggalkan manusia lantaran kejahatan mereka."* (Muttafaq 'Alaih)

Syi'ib artinya: Jalan di gunung.

(6)
BAB: BAHWA JIHAD TERBAIK ADALAH MENYAMPAIKAN KALIMAT KEBENARAN DI HADAPAN PENGUASA LALIM

- عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ a عَنِ النَّبِيِّ n قَالَ: «أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ.

14- Dari Abu Sa'id Al-Khudri RA dari Nabi SAW bersabda: *"Jihad terbaik adalah mengucapkan kalimat kebenaran di hadapan penguasa lalim."* (HR. Abu Dawud dan Tirmizi)

(7)

BAB: TENTANG DERAJAT-DERAJAT MUJAHIDIN DI JANNAH

- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a أَنّ رَسُوْلَ اللّهِ n قَالَ: «إِنّ فِي الْجَنّةِ مِئَةُ دَرَجَةٍ أَعَدّهَا اللّهُ لِلْمُجَاهِدِيْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ مَا بَيْنَ الدّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السّمَاءَ وَالأَرْضِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

15- Dari Abu Huroiroh RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *"Sesungguhnya di jannah ada seratus derajat yang Alloh sediakan bagi para mujahidin di jalan Alloh, antara dua derajat seperti jarak antara langit dan bumi."* (HR. Bukhori)

- وعن أبي سعيد الخدري a أَنّ رَسُوْلَ اللّهِ n قَالَ: «مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِيْناً وَبِمُحَمّدٍ رَسُوْلاً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنّةُ» فَعَجِبَ لَهَا أَبُوْ سَعِيْدٍ، فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيّ يَا رَسُوْلَ اللّهِ، فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ ثُمّ قَالَ: «وَأُخْرَى يَرْفَعُ اللّهُ بِهَا الْعَبْدَ مِئَةُ دَرَجَةٍ فِي

الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ» قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ، الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

16- Dan dari Abu Sa'id Al-Khudri RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *"Barangsiapa ridho Alloh sebagai Robb, Islam sebagai Din, dan Muhammad sebagai Rosul, pasti mendapat surga."* Abu Sa'id merasa heran dengan itu, maka ia berkata: " Tolong ulangi kepada, wahai Rosululloh. " Kemudian beliau mengulangi kepadanya, setelah itu bersabda: *" Ada derajat lain, Alloh mengangkat seorang hamba dengan derajat itu sebanyak seratus derajat di Jannah, antara dua derajat seperti jarak antara langit dan bumi. "* Abu Sa'id bertanya: " Derajat apakah itu wahai Rosululloh? " beliau bersabda: *" Jihad di jalan Alloh, jihad di jalan Alloh. "*(HR. Muslim)

(8)

BAB: JIHAD ADALAH PUNCAK TERTINGGI ISLAM

- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ a قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ أَخْبِرْنِيْ بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِيَ الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ، قَالَ: «لَقَدْ

سَأَلْتَ عَنْ عَظِيْمٍ وَإِنَّهُ لَيَسِيْرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللّٰهُ عَلَيْهِ، تَعْبُدُ اللّٰهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ وَتَحُجُّ الْبَيْتَ» ثُمَّ قَالَ: «أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيْئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ» ثُمَّ تَلَا: «تَتَجَافَى جُنُوْبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ خَوْفاً وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ، فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ» ثُمَّ قَالَ: «أَلاَ أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُوْدِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟» قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، قَالَ: «رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلاَمُ وَعَمُوْدُهُ الصَّلاَةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ» ثُمَّ قَالَ: «أَلاَ أُخْبِرُكَ بِمِلاَكِ ذَلِكَ كُلِّهِ؟» قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ ثُمَّ قَالَ: «كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا»، قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللّٰهِ وَإِنَّا

لَمُؤَاخَذُوْنَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَقَالَ: « ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا مُعَاذ، وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسُ فِي النَّار عَلَى وُجُوْهِهِمْ»، أَوْ قَالَ: «عَلَى مَنَاخِرِهِمْ إِلاَّ حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

17- Dari Mu'adz bin Jabal RA berkata: Aku berkata: "Wahai Rosululloh, beritahu aku tentang amalan yang bisa memasukkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka." Beliau bersabda: *"Sungguh engkau telah bertanya tentang perkara besar. Tetapi itu benar-benar mudah bagi orang yang Alloh mudahkan; hendaknya engkau beribadah kepada Alloh dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, menegakkan sholat, menunaikan zakat, puasa di bulan Romadhon, dan berhaji ke Baitulloh."* Kemudian beliau bersabda: *"Maukah kutunjukkan kepadamu pintu-pintu kebaikan? Shoum adalah perisai, shodaqoh bisa memadamkan dosa sebagaimana air memadamkan api, dan sholatnya seseorang di tengah malam."* Lalu beliau membaca ayat: *Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Robbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat*

yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. "[7] Kemudian beliau bersabda: *"Maukah kuberitahukan kepadamu tentang pokok segala urusan, tiang dan puncak tertingginya? "* kukatakan: " Mau wahai Rosululloh. " Beliau bersabda: *" Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah sholat, dan puncak tertingginya adalah Jihad di jalan Alloh. "* Kemudian beliau bersabda: *" Maukah kuberitahu kamu tentang kunci semua itu?"*Kukatakan: "Mau ya Rosululloh." Kemudian beliau memegang lidahnya lalu bersabda: *" Tahanlah ini. "* Aku berkata: " Wahai Nabi Alloh, apakah kita akan dihukum karena ucapan yang kita katakan? " beliau bersabda: *" Tsaqilatka ummuka, wahai Mu'adz. Adalah yang menjadikan manusia tersungkur wajahnya di neraka kalau bukan akibat lisannya. "* —atau bersabda— *" kalau bukan akibat lisannya. "* (HR. Ahmad, Nasai dan Tirmizi, ia berkata: hadits hasan shohih)

Junnah: Sejenis perisai yang digunakan seseorang sebagai tameng dalam perang, shoum adalah perisai dari perbuatan-perbuatan maksiat dan dari neraka.

Dzirwatu Sanâmihî: Puncak tertinggi punuk.

Milaaku Dzaalika: Artinya, siapa yang menguasai lidahnya, ia bisa menungasai dan mengontrol

[7] QS. As-Sajdah: 16-17

urusannya.

(9)

BAB: MENINGGALKAN JIHAD TERMASUK SIFAT ORANG-ORANG MUNAFIK

Alloh Ta'ala berfirman:

"Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Alloh, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu). Jikalau mereka memperoleh tempat perlindungan atau gua-gua atau lobang-lobang (dalam tanah) niscaya mereka pergi kepadanya dengan secepat-cepatnya."[8]

Alloh Ta'ala juga berfirman:

[8] QS. At-Taubah: 56-57

" Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut perang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rosululloh, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Alloh dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini." Katakanlah: " Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas(nya), " jika mereka mengetahui. Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan."[9]

- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنَ النِّفَاقِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

18- Dari Abu Huroiroh RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Barangsiapa mati dan belum pernah berperang, atau membetikkan niat dalam dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas salah satu cabang kemunafikan."*(HR. Muslim)

(10)

BAB: BERPANGKU TANGAN DARI JIHAD ADALAH SEBAB DATANGNYA KEHINAAN, KEHANCURAN DAN BERKUASANYA MUSUH

[9] QS. At-Taubah: 81-82

Alloh Ta‘ala berfirman:

“ Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Alloh: “ Jikalau kami sanggup tentulah kami berangkat bersama-samamu, ” mereka membinasakan diri mereka sendiri dan Alloh mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.”[10]

- عَنِ ابْنِ عُمَرَ a قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ n يَقُوْلُ: «إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ ذُلاًّ لاَيَنْزِعُهُ عَنْكُمْ حَتّى تَرْجِعُوْا إِلَى دِيْنِكُمْ» أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ

19- Dari Ibnu ‘Umar RA berkata: Rosululloh

[10] QS. At-Taubah: 42

SAW bersabda: *“Jika kalian berjual beli dengan sistem ‘inah (sejenis riba, penerj.), kalian memegang ekor-ekor sapi, kalian senang dengan cocok tanam, kemudian kalian meninggalkan jihad, Alloh akan timpakan kehinaan kepada kalian yang kehinaan itu tidak akan Dia cabut dari kalian sampai kalian kembali kepada agama kalian.”*(Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Tirmizi)

- وَعَنْ أَسْلَمَ أَبِيْ عِمْرَانَ قَالَ غَزَوْنَا مِنَ الْمَدِيْنَةِ تُرِيْدُ الْقَسْطَنْطِيْنِيَّةَ وَعَلَى الْجَمَاعَةِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيْدِ وَالرُّوْمُ مُلْصِقُوْا ظُهُوْرَهُمْ بِحَائِطِ الْمَدِيْنَةِ فَحَمَلَ رَجُلٌ عَلَى الْعَدُوِّ فَقَالَ النَّاسُ: مَهْ مَهْ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّهُ، يُلْقِيْ بِيَدَيْهِ إِلَى التَّهْلُكَةِ فَقَالَ أَبُوْ أَيُّوْبَ: إِنَّمَا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِيْنَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ لَمَّا نَصَرَ اللّهُ نَبِيَّهُ وَأَظْهَرَ الإِسْلاَمَ قُلْنَا: هَلُمَّ نُقِيْمُ فِيْ أَمْوَالِنَا وَنُصْلِحُهَا، فَأَنْزَلَ اللّهُ تَعَالَى: «وَأَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ وَلاَ تُلْقُوْا بِأَيْدِيْكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ» فَالإِلْقَاءُ بِالأَيْدِيْ إِلَى التَّهْلُكَةِ أَنْ نُقِيْمَ فِي أَمْوَالِنَا وَنُصْلِحَهَا وَنَدَعَ

الجِهَادَ.

قَالَ أَبُوْ عِمْرَانَ: فَلَمْ يَزَلْ أَبُوْ أَيُّوْبَ يُجَاهِدُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ حَتّٰى دُفِنَ بِالْقَسْطَنْطِيْنِيَّةِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

20- Dan dari Aslam Abu ‘Imron berkata: Kami pernah berangkat bertempur dari Madinah menuju Kostantinopel, dalam pasukan kami ada ‘Abdu `r-Rohman bin Kholid bin Walid, sementara itu tentara Romawi menempelkan punggung-punggung mereka pada benteng kota. Maka ada seorang lelaki yang menerobos musuh. Orang-orang berkata: “*Mah, mah*[11] La ilaha illalloh, orang ini menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan.” Mendengar itu Abû Ayyub berkata, “ Sesungguhnya ayat tentang ini (larangan menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan, penerj.) turun tentang kami, orang-orang Anshor, ketika Alloh menolong Nabi-Nya dan memenangkan Islam, ketika itu kami mengatakan: Mari ketika tinggal di tengah harta benda kita dan kita perbaiki. Maka Alloh Ta‘ala menurunkan: *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Alloh, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan…*[12]

Jadi, menjatuhkan diri sendiri dalam kebinasaan adalah ketika kami tinggal di tengah harta benda

[11] Ungkapan keheranan bernada mengingkari, penerj.
[12] QS. Al-Baqoroh: 195

kami dan memperbaikinya, serta meninggalkan jihad.”

Abu ‘Imron berkata: “Abu Ayyub terus berjihad di jalan Alloh hingga akhirnya ia dimakamkan di Kostantinopel.” (HR. Abu Dawud)

- وَعَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «يُوْشِكُ الأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا»، فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: «بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيْرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللّٰهُ مِنْ صُدُوْرِ عَدُوِّكُمُ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللّٰهُ فِيْ قُلُوْبِكُمُ الْوَهْنَ»، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: «حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ» أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ.
وَفِيْ رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ: «حُبُّكُمُ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَتُكُمُ الْقِتَالَ».

21- Dan dari Tsauban berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Sebentar lagi bangsa-bangsa akan mengeroyok kalian sebagaimana orang-orang makan mengelilingi nampannya.”* Ada seseorang

bertanya: “Apakah karena sedikitnya jumlah kami ketika itu?” Beliau bersabda: *“Bahkan ketika itu kalian banyak, akan tetapi kalian seperti buih lautan. Sungguh Alloh akan mencabut rasa takut dari dada musuh-musuh kalian terhadap kalian dan Alloh benar-benar akan mencampakkan sifat wahn di dalam hati-hati kalian.”* Ada seseorang bertanya: “Wahai Rosululloh, apakah wahn itu?” beliau bersabda: *“Cinta dunia dan benci mati.”* (Dikeluarkan Abu Dawud)

Dalam riwayat Ahmad: *“…kecintaan kalian kepada dunia, dan ketidak sukaan kalian kepada perang.”*

- وَبَعْدَ أَنْ بَايَعَ الْمُسْلِمُوْنَ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ a بِالْخِلاَفَةِ تَكَلَّمَ أَبُوْ بَكْرٍ فَحَمِدَ اللّٰهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِالَّذِيْ هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ أَيُّهَا النَّاسُ فَإِنِّي قَدْ وُلِّيْتُ عَلَيْكُمْ وَلَسْتُ بِخَيْرِكُمْ فَإِنْ أَحْسَنْتُ فَأَعِيْنُوْنِيْ، وَإِنْ أَسَأْتُ فَقَوِّمُوْنِيْ، الصِّدْقُ أَمَانَةٌ وَالْكَذِبُ خِيَانَةٌ، وَالضَّعِيْفُ فِيْكُمْ قَوِيٌّ عِنْدِيْ حَتَّى أَرْجِعَ عَلَيْهِ حَقَّهُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ، وَالْقَوِيُّ فِيْكُمْ ضَعِيْفٌ حَتَّى آخُذَ الْحَقَّ مِنْهُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ، لاَ يَدَعُ قَوْمٌ الْجِهَادَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ إِلاَّ خَذَلَهُمُ اللّٰهُ

بِالذُّلِّ، وَلاَ تَشِيْعُ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ إِلاَّ عَمَّهُمُ اللّٰهُ بِالْبَلاَءِ، أَطِيْعُوْنِيْ مَا أَطَعْتُ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ، فَإِذَا عَصَيْتُ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَلاَ طَاعَةَ لِيْ عَلَيْكُمْ» رَوَاهُ ابْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ ابْنُ كَثِيْرٍ: وَهَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

22- Dan setelah kaum muslimin mengambil sumpah (baiat) dari Abû Bakar Ash-Shiddiq RA untuk menjabat sebagai khalifah, Abû Bakar berpidato. Maka ia memuji Alloh dan menyanjung-Nya sesuai yang pantas bagi-Nya, setelah itu ia berkata:

“Amma ba‘du…wahai umat manusia, aku telah diangkat sebagai pemimpin kalian padahal aku bukanlah yang terbaik di antara kalian. Jika aku berbuat baik, bantulah aku. Jika aku berbuat buruk, luruskanlah aku. Kejujuran adalah amanah. Dusta adalah pengkhianatan. Orang lemah di antara kalian adalah kuat bagiku sampai aku kembalikan hak yang menjadi miliknya, insyâ Allôh. Orang kuat di antara kalian adalah lemah bagiku, sampai aku mengambil hak yang harus ia tunaikan, insya Alloh. Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad di jalan Alloh melainkan Alloh akan mentelantarkan mereka dengan kehinaan. Dan tidaklah perbuatan seronok merajalela pada suatu kaum melainkan Alloh akan meratakan

musibah kepada mereka. Taatilah aku selama aku mentaati Alloh dan Rosul-Nya, jika aku bermaksiat kepada Alloh dan Rosul-Nya maka tidak ada kewajiban taat bagi kalian kepadaku.” (Diriwayatkan oleh Abu Ishaq, Ibnu Katsir berkata: ini isnad-nya shohih)

(11)

BAB: KEWAJIBAN PARA MUJAHIDIN UNTUK BERSATU DAN BAHWA PERPECAHAN ADALAH SEBAB KEKALAHAN

Alloh Ta‘ala berfirman:

“…dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu…”[13]

n عَنِ الحَارِثِ الأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ - قَالَ: «وَأَنَا آمُرُكُمْ بِخَمْسٍ اللهُ أَمَرَنِي بِهِنَّ: السَّمْعِ، وَالطَّاعَةِ، وَالجِهَادِ، وَالهِجْرَةِ، وَالجَمَاعَةِ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الجَمَاعَةَ قِيْدَ شِبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ

[13] QS. Al-Anfal: 46

الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ إِلاَّ أَنْ يُرَاجِعَ وَمَنِ ادَّعَى دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّهُ مِنْ جُثَى جَهَنَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ؟ قَالَ: «وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ ، فَادْعُوْا بِدَعْوَى اللّٰهِ الَّذِي سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ عِبَادَ اللّٰهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَحْمَدُ.

23- Dari Harits Al-Asy'ari, dari Nabi SAW bersabda: *"Dan aku perintahkan kepada kalian lima hal yang Alloh perintahkan kepadaku: Mendengar, taat, jihad, hijrah dan jamaah. Karena sesungguhnya siapa yang meninggalkan jamaah sejengkal saja, berarti telah melepaskan ikatan Islam dari lehernya, kecuali jika ia kembali. Dan barangsiapa menyerukan seruan jahiliyah, maka ia akan termasuk kumpulan penghuni Jahannam."* Kemudian ada seseorang berkata: " Wahai Rosululloh, walau pun ia sholat dan shoum? " beliau menjawab: *" Walaupun ia sholat dan shoum. Maka, serukanlah seruan Alloh yang telah menamai kalian orang-orang muslim, orang-orang beriman, hamba-hamba Alloh. "* (HR. Tirmizi dan Ahmad)

Qiida: artinya sebatas, sejarak.

Ar-Ribqoh: aslinya adalah ikatan pada tali yang dipasang pada leher atau lengan binatang,

kemudian kata ini dipinjam untuk menyebut Islam. Artinya, tali Islam, atau batas-batasnya, atau hukum-hukumnya, yang mengikat diri seorang muslim.

Menyeru dengan seruan jahiliyah: Artinya menyerukan dalam Islam seruan dan sikap fanatisme jahiliyah.

Jutsaa Jahannam: Sesuatu yang dikumpulkan. Diriwayatkan juga dengan lafadz: *Jutsiyyi* (dengan *ya' tasydid* dan *jim dhommah*) yang merupakan bentuk *jamak* dari kata *Jâtsin*, artinya orang yang bersimpuh dengan lututnya.

(12)

BAB: TENTANG SEBAB-SEBAB KEMENANGAN MUJAHIDIN, SIFAT-SIFAT MUJAHIDIN DAN PERINGATAN KEPADA MUJAHIDIN AGAR MENJAUHI DOSA-DOSA

Alloh Ta'ala berfirman:

"Sesungguhnya orang-orang yang berpaling (mundur) di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, mereka digelincirkan oleh syaitan, disebabkan sebagian dosa yang telah mereka

perbuat (di masa lampau) dan sesungguhnya Alloh telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Alloh Mahapengampun lagi Mahapenyantun."[14]

Alloh Ta'ala juga berfirman:

" Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar), kamu berkata: "Darimana datangnya (kekalahan) ini? " Katakanlah: " Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. " Sesungguhnya Alloh Mahakuasa atas segala sesuatu."[15]

Alloh Ta'ala juga berfirman:

" Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Alloh memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)."[16]

---

[14] QS. Ali 'Imron: 155
[15] QS. Ali 'Imron: 165
[16] QS. Asy-Syuro: 30

Alloh Ta‘ala juga berfirman:

“ Hai orang-orang beriman, jika kamu menolong (agama) Alloh, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”[17]

Alloh Ta‘ala juga berfirman:

“ Sesungguhnya Kami benar-benar menolong Rasul-Rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat), (yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zalim permintaan maafnya dan bagi mereka laknat dan bagi mereka tempat tinggal yang buruk.”[18]

Alloh Ta‘ala juga berfirman:

[17] QS. Muhammad: 7
[18] QS. Ghôfir: 51-52

"Sesungguhnya Alloh pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Alloh benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa. (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat makruf dan mencegah perbuatan mungkar; dan kepada Alloh-lah kembali segala urusan."[19]

Alloh Ta'ala juga berfirman:

" Sesungguhnya Alloh telah membeli dari orang-orang beriman, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Alloh; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Alloh di dalam Taurat, Injil dan Al-Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) Alloh? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar. Mereka itu adalah

[19] QS. Al-Hajj: 40-41

orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat (untuk menuntut ilmu atau berjihad), yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat munkar, dan yang memelihara hukum-hukum Alloh. Dan gembirakanlah orang-orang beriman itu."[20]

Alloh Ta'ala juga berfirman:

"Dan Alloh telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap mengibadahi-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."[21]

---

[20] QS. At-Taubah: 111-112
[21] QS. An-Nur: 55

Para sahabat dulu, tatkala mereka berhasil merealisasikan iman yang sempurna dan amal sholeh yang sempurna, mereka berhasil meraih kekuasaan yang sempurna pula di muka bumi. Ketika iman generasi setelah mereka berkurang, berkurang pula kekuasaan mereka, sebanding dengan berkurangnya iman dan amal sholeh mereka.

Alloh Ta'ala berfirman:

" Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Alloh sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. Dan taatlah kepada Alloh dan Rosul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Alloh beserta orang-orang yang sabar."[22]

Imam Ibnu `l-Qoyyim *Rahimahulloh* berkata:

" Di sini, Alloh memerintahkan lima hal kepada para mujahidin. Tidaklah kelima hal ini terkumpul dalam sebuah kelompok melainkan kelompok itu

[22] QS. Al-Anfal: 45-46

pasti menang, walau pun jumlahnya sedikit dan jumlah musuhnya banyak:

Pertama: Keteguhan

Kedua: Banyak mengingat Alloh SWT

Ketiga: Mentaati Alloh dan mentaati Rosul-Nya

Keempat: Persatuan kalimat dan tidak saling berbantah-bantahan, karena itu akan menghantarkan kepada kegentaran dan kelemahan. Berbantah-bantahan ini adalah tentara yang bisa menguatkan musuh dari orang yang saling berbantah-bantahan untuk mengalahkan mereka. Karena dengan bersatu, suatu pasukan seperti seikat anak panah yang tidak seorang pun mampu mematahkannya. Jika anak panah itu dipisah-pisah, musuh akan bisa mematahkannya.

Kelima: Yang merupakan kunci, pilar dan penopang keempat hal di atas, yaitu: Sabar.

Inilah lima dasar terbangunnya kemenangan. Ketika kelima hal ini –atau sebagiannya—hilang, kemenangan pun akan hilang sebanding dengan berkurangnya sebagian darinya. Jika semuanya terkumpul, satu sama lain akan saling menguatkan, sehingga pasukan tersebut akan melahirkan pengaruh besar dalam meraih kemenangan. Ketika kelima hal ini terkumpul

dalam diri para shahabat, tidak ada satu pun bangsa di dunia yang mampu menandingi mereka. Mereka taklukkan dunia, bangsa-bangsa serta negeri tunduk kepada mereka. Tatkala generasi sepeninggal mereka berpecah belah dan melemah, terjadilah apa yang terjadi, *la haula wa la quwwata illa billaahil 'Aliyyi `l-'Adzim*, tiada daya dan kekuatan melainkan (dengan) pertolongan Alloh yang Mahatinggi lagi Mahaagung.

- عَنْ فُضَالَةُ بْنِ عُبَيْدِ اللّٰهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ n يَقُوْلُ: « اَلْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَحْمَدُ وَاللَّفْظُ لَهُ

24- Dari Fadholah bin 'Ubaidillâh berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *"Mujahid adalah orang yang berjihad melawan dirinya sendiri."*(HR. Tirmizi dan Ahmad, redaksinya milik Ahmad)

-وَعَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو d عَنِ النَّبِيِّ n قَالَ: «اَلْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللّٰهِ عَنْهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

25- Dan dari ‘Abdulloh bin ‘Umar RA dari Nabi SAW bersabda: *“Orang muslim adalah yang orang muslim lainnya selamat dari gangguan lidah dan tangannya. Dan muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yng meninggalkan apa yang dilarang Alloh.”*(Muttafaq ‘Alaih)

- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «اَلْغَزْوُ غَزْوَانِ فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللّهِ وَأَطَاعَ الْإِمَامَ وَأَنْفَقَ الْكَرِيْمَةَ، وَيَاسَرَ الشَّرِيْكَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ فَإِنَّ نَوْمَهُ وَنَبْهَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَسُمْعَةً وَعَصَى الْإِمَامَ وَأَفْسَدَ فِي الْأَرْضِ فَإِنَّهُ لَنْ يَرْجِعَ بِالْكَفَافِ» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

26- Dan dari Mu‘adz bin Jabal RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Perang itu ada dua: Adapun orang yang berperang untuk mencari wajah Alloh, mentaati pemimpin, menginfakkan benda yang mahal, mempermudah teman, dan menjauhi kerusakan, maka tidur dan terjaganya bernilai pahala seluruhnya. Adapun orang yang berperang karena rasa bangga, riya dan sum‘ah, membangkang pemimpin dan berbuat kerusakan di muka bumi, maka ia tidak akan kembali dengan kecukupan.”*(HR. Abu Dawud)

Anfaqo `l-Karimah: Membelanjakan yang termahal dari semua benda.

Yaasaro `s-Syariik: Mempermudah urusan teman dan memperlakukannya dengan mudah.

Lam yarji' bi `l-kafaaf: Ia tidak pulang membawa pahala perang itu atau menanggung hukumannya. Tetapi ia pulang dalam keadaan memikul dosa.

- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ a أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ n اِلْتَقَى هُوَ وَالْمُشْرِكُوْنَ فَاقْتَتَلُوْا فَلَمَّا مَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n إِلَى عَسْكَرِهِ وَمَالَ الْآخَرُوْنَ إِلَى عَسْكَرِهِمْ وَفِيْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللّٰهِ n رَجُلٌ لاَ يَدَعُ شَاذَّةً وَلاَ فَاذَّةً إِلاَّ اتَّبَعَهَا يَضْرِبُهَا بِسَيْفِهِ، فَقَالُوْا: مَا أَجْزَأَ مِنَّا الْيَوْمَ أَحَدٌ كَمَا أَجْزَأَ فُلاَنٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n أَمَّا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ أَنَا صَاحِبُهُ، قَالَ: فَخَرَجَ مَعَهُ كُلَّمَا وَقَفَ وَقَفَ مَعَهُ، وَإِذَا أَسْرَعَ أَسْرَعَ مَعَهُ قَالَ: فَجُرِحَ الرَّجُلُ جَرْحًا شَدِيْدًا، فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ

سَيْفِهِ بِالْأَرْضِ وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ ثُمّ تَحَامَلَ عَلَى سَيْفِهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَخَرَجَ الرّجُلُ إِلَى رَسُوْلِ اللّهِ n فَقَالَ أَشْهَدُ أَنّكَ رَسُوْلُ اللّهِ، قَالَ: «وَمَا ذَاكَ؟» قَالَ: الرّجُلُ الّذِيْ ذَكَرْتَ آنِفًا أَنّهُ مِنْ أَهْلِ النّارِ، فَأَعْظَمَ النّاسُ ذَلِكَ فَقُلْتُ: أَنَا لَكُمْ بِهِ، فَخَرَجْتُ فِيْ طَلَبِهِ ثُمّ جُرِحَ جَرْحًا شَدِيْدًا فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ السّيْفِ فِيْ الْأَرْضِ، وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ ثُمّ تَحَامَلَ عَلَيْهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n عِنْدَ ذَلِكَ: «إِنّ الرّجُلَ يَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنّةِ فِيْمَا يَبْدُوْ لِلنّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النّارِ، وَإِنّ الرّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النّارِ فِيْمَا يَبْدُوْ لِلنّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنّةِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

27- Dan dari Sahl bin Sa‘d As-Sâ‘idî RA, bahwasanya Rosululloh SAW berhadapan dengan pasukan musyrikin kemudian mereka saling serang. Ketika Rosululloh SAW merapat ke pusat pasukannya dan kaum musyrikin juga merapat ke pusat pasukannya, ada seorang lelaki di tengah

para sahabat Rosululloh SAW yang tidak berjumpa dengan seorang musuh pun melainkan ia kejar untuk ia tebas dengan pedangnya. Melihat itu para sahabat berkata: “Hari ini tidak ada seorang pun yang bisa menandingi si fulan.” Maka Rosululloh SAW bersabda: *“Sungguh ia termasuk penduduk neraka.”* Ada seseorang dari mereka yang berkata, “Aku akan mengikutinya.” Maka ia pun pergi mengikutinya, setiap orang itu berhenti ia ikut berhenti. Jika orang itu bergerak cepat, ia ikut bergerak cepat. Tak lama kemudian lelaki itu menderita luka sangat parah, akhirnya ia menyegerakan kematian; ia letakkan gagang pedangnya di tanah sementara ujungnya ia letakkan di antara dua payudaranya. Lalu ia benamkan tubuhnya di atas pedang tersebut. Ia bunuh diri. Melihat kejadian itu, lelaki yang mengikutinya itu pergi menghadap Rosululloh SAW dan berkata: “ Aku bersaksi, engkau benar-benar utusan Alloh. ” Rosululloh SAW bertanya, *“Ada apa?”* Ia berkata: “Orang yang tadi Anda sebut sebagai penduduk neraka lalu orang-orang sulit menerimanya. Ketika itu kukatakan aku akan mengintainya untuk kalian. Maka aku pergi mencarinya, setelah itu ia terluka cukup parah lalu menyegerakan kematian. Ia letakkan gagang pedangnya di tanah sementara ujungnya di antara dua payudaranya, setelah itu ia benamkan tubuhnya di atas pedang tersebut, ia bunuh diri.” Rosululloh SAW bersabda: *“Sungguh ada orang yang melakukan perbuatan penduduk surga menurut pandangan manusia, padahal sebenarnya ia adalah penduduk neraka. Dan*

sungguhny ada orang yang melakukan perbuatan penduduk neraka menurut pandangan manusia, padahal sebenarnya ia adalah penduduk surga." (HR. Bukhori Muslim)

Ibnu Rojab berkata: " Sabda Nabi: *...menurut pandangan manusia;* menunjukkan bahwa isi hati orang itu berbeda dengan yang dilihat manusia, dan bahwa akhir kehidupan yang buruk terjadi disebabkan adanya "bisikan" dalam hati seorang hamba yang tidak diketahui orang lain berupa amalan buruk atau yang semisal. Bisikan tersembunyi itulah yang menyembabkan datangnya *su'u `l-khotimah* (akhir kehidupan yang buruk). Sebaliknya, terkadang seseorang melakukan perbuatan ahli neraka tetapi di dalam hatinya ada sifat kebaikan yang tersembunyi, lalu sifat baik itu mendominasi dirinya di akhir hayat sehingga menghantarkannya kepada kematian yang baik (husnul khotimah)."

Asy-Syaadzah: yang keluar dari gerombolan, kata ini disebut dalam bentuk *muannats* untuk menunjukkan makna *nismah* (orang). Atau bisa juga sebagai permisalan orang yang keluar dari barisan seperti domba yang menyendiri. *Al-Faadzah* sama artinya.

Ada yang berpendapat: *Asy-Syaadz* artinya yang keluar, sedangkan *Al-Faadz* artinya yang menyendiri. Makna ungkapan ini: Tidaklah ia menemui siapa pun kecuali ia bunuh.

Dzubaabu `s-Saif adalah ujung bawah (gagang)nya.

(13)

BAB: KEUTAMAAN LUKA DI JALAN ALLOH

-عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «تَضَمَّنَ اللّٰهُ لِمَنْ خَرَجَ فِيْ سَبِيْلِهِ، لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ جِهَادٌ فِيْ سَبِيْلِيْ، وَإِيْمَانٌ بِيْ، وَتَصْدِيْقٌ بِرُسُلِيْ، فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَنْزِلِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا مِنْ كَلْمٍ يُكْلَمُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ، إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ كُلِمَ، لَوْنُهُ لَوْنُ الدَّمِ، وَرِيْحُهُ رِيْحُ مِسْكٍ، وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ لاَ أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ مَا قَعَدْتُ خِلاَفَ سَرِيَّةٍ تَغْزُوْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ أَبَدًا ، وَلَكِنْ لاَ أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلُهُمْ وَلاَ يَجِدُوْنَ سَعَةً، وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوْا عَنِّي، وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ

لَوَدِدْتُ أَنْ أَغْزُوَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَأُقْتَلُ، ثُمّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلُ، ثُمّ أَغْزُوَ فَأُقْتَلُ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَرَوَى الْبُخَارِيُّ بَعْضَهُ.

28- Dari Abu Huroiroh RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *" Alloh menjamin orang yang keluar (berperang) di jalan-Nya: 'Ia tidak keluar kecuali karena ingin berjihad di jalan-Ku, beriman kepada-Ku dan membenarkan rosul-rosul-Ku, maka Aku menjaminnya untuk memasukkannya ke surga, atau Aku kembali pulangkan dia ke rumah yang ia keluar darinya dengan membawa pahala atau ghanimah yang ia peroleh.' Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidklah sebuah luka tergores di jalan Alloh, melainkan luka itu akan datang pada hari kiamat seperti keadaannya ketika terluka, warnanya warna darah, baunya bau kasturi. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, kalau bukan karena memberatkan kaum muslimin, aku tidak akan pernah tidak ikut dalam ekspedisi (sariyah) yang berangkat berperang di jalan Alloh. Akan tetapi aku tidak menemukan kelonggaran untuk membawa mereka semua, dan mereka tidak mendapatkan kelapangan dan terasa berat bagi mereka untuk tidak ikut bersamaku. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh aku ingin berperang di jalan Alloh lalu terbunuh, kemudian berperang kemudian terbunuh, kemudian berperang kemudian*

terbunuh." (HR. Muslim, sebagiannya juga diriwayatkan Bukhori)

Al-Kalmu: Al-Jarhu (luka)

- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «مَا مِنْ مَكْلُوْمٍ يُكْلَمُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَكَلْمُهُ يُدْمَى، اللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ وَالرِّيْحُ رِيْحُ مِسْكٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

29- Dan dari Abu Huroiroh RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Tidaklah suatu luka tergores di jalan Alloh, melainkan luka itu akan datang pada hari kiamat, lukanya masih mengeluarkan darah, warnanya warna darah dan aromanya aroma misik."* (Muttafaq 'Alaih)

(14)

BAB: KEUTAMAAN MATI SYAHID DAN OPERASI-OPERASI MENCARI SYAHID (*AMALIYAT ISTISYHADIYAH*)

Alloh Ta'ala berfirman:

“ Maka Robb mereka memperkenankan permoho-nannya (dengan berfirman): “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Alloh, dan Alloh pada sisi-Nya pahala yang baik.”[23]

- وَعَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبَدٍ السّلَمِيِّ أَنّ رَسُوْلَ اللّهِ n قَالَ: «اَلْقَتْلَى ثَلَاثَةٌ: رَجُلٌ مُؤْمِنٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ حَتّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوّ قَاتَلَهُمْ حَتّى يُقْتَلَ فَذَلِكَ الشّهِيْدُ الْمُمْتَحَنُ فِيْ جَنّةِ اللّهِ تَحْتَ عَرْشِهِ لاَ يَفْضُلُهُ النّبِيُّوْنَ إِلاّ بِفَضْلِ دَرَجَةِ النُّبُوّةِ، وَرَجُلٌ فَرَقَ عَلَى نَفْسِهِ مِنَ الذّنُوْبِ

[23] QS. Ali ‘Imron: 195

وَالْخَطَايَا جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ حَتىّ إِذَا لَقِيَ الْعَدُوّ قَاتَلَ حَتّى يُقْتَلَ فَتِلْكَ مُمَصْمِصَةٌ مَحَتْ ذُنُوْبَهُ وَخَطَايَاهُ إِنّ السّيْفَ مَحّاءٌ لِلْخَطَايَا وَأُدْخِلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنّةِ شَاءَ، فَإِنّ لَهَا ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ وَلِجَهَنّمَ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ وَبَعْضُهَا أَفْضَلُ مِنْ بَعْضٍ، وَرَجُلٌ مُنَافِقٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ حَتّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوّ قَاتَلَ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ kحَتّى يُقْتَلَ، فَذَالِكَ فِي النّار، إِنّ السّيْفَ لاَ يَمْحُو النّفَاقَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ بِإِسْنَادٍ جَيّدٍ، وَالطّبْرَانِيُّ وَابْنُ حِبّانَ وَاللّفْظُ لَهُ.

30- Dan dari Utbah bin ‘Abad As-Salmi, bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *“Orang yang gugur itu ada tiga: orang beriman yang berjihad dan nyawa dan hartanya di jalan Alloh, hingga ketika ia bertemu musuh ia perangi mereka sampai ia terbunuh; maka ia adalah syahid mumtahan, ia berada di surga Alloh di bawah Arsy, para nabi tidak memiliki kelebihan darinya selain dengan kelebihan kenabian. Kemudian seseorang yang mengkhawatirkan dirinya lantaran dosa-dosa dan*

kesalahan-kesalahannya, ia berjihad dengan harta dan nyawanya di jalan Alloh, hingga ketika ia bertemu musuh ia berperang sampai terbunuh. Maka ia adalah al-mumashmishoh; dosa dan kesalahan-kesalahannya dihapuskan, sesungguhnya pedang itu mampu menghapus dosa-dosa, kemudian ia dimasukkan dari pintu surga mana saja yang ia kehendaki. Sebab sesungguhnya surga itu memiliki delapan pintu sedangkan Jahannam memiliki tujuh pintu, pintu yang satu lebih baik daripada pintu yang lain. Kemudian orang munafik yang berjihad dengan nyawa dan hartanya, hingga ketika ia bertemu musuh ia berperang di jalan Alloh Azza wa Jalla sampai terbunuh. Maka ia berada di neraka, karena pedang tidak bisa menghapus kemunafikan." (HR. Ahmad dengan *isnad jayyid*, Thobroni dan Ibnu Hibban)

Al-Mumtahan: Orang yang dilapangkan dadanya, di antaranya seperti dalam firman Alloh Ta'ala: *ulaa'ika `l-ladziina `m-ta<u>h</u>analloohu quluubuhum li `t-taqwaa*, yakni melapangkan hati mereka untuk bertakwa.

Al-Mumashmishoh: Orang yang dibersihkan dan dihapuskan (dosanya).

- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «إِنَّ لِلشَّهِيْدِ عِنْدَ اللّٰهِ سَبْعَ خِصَالٍ: أَنْ يُغْفَرَ لَهُ فِيْ

أَوّلِ دَفْعَةٍ مِنْ دَمِهِ، وَيَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الجَنّةِ، وَيُحَلّى حُلّةَ الإِيْمَانِ، وَيُجَارُ مِنْ عَذَابِ القَبْرِ، وَيَأْمَنُ مِنَ الفَزَعِ الأَكْبَرِ، وَيُوْضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الوَقَارِ الْيَاقُوْتَةُ مِنْهُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَيُزَوّجُ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ زَوْجَةً مِنَ الحُوْرِ العِيْنِ، وَيُشَفّعُ فِيْ سَبْعِيْنَ إِنْسَانًا مِنْ أَقَارِبِهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالطّبْرَانِيُّ وَإِسْنَادُ أَحْمَدَ حَسَنٌ.

31- Dan dari Ubadah bin Shomit RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Sesungguhnya orang yang mati syahid memiliki tujuh keutamaan di sisi Alloh: diampuni dosanya ketika darah pertamanya menetes, diperlihatkan tempat duduknya di surga, disematkan perhiasan iman, diselamatkan dari siksa kubur, diamankan dari kegoncangan terbesar (hari kiamat), diletakkan mahkota kemuliaan di kepalanya di mana satu mutiara yang ada padanya lebih baik daripada dunia seisinya, dinikahkan dengan tujuh puluh dua isteri dari Al-Huuru `l-‘lin (bidadari bermata jeli), dan diberi kesempatan memberi syafaat kepada tujuh puluh keluarganya. ”* (HR. Ahmad dan Thobrônî, sanad Ahmad adalah *hasan*)

- وَعَنْ أَنَسٍ a قَالَ: «جَاءَ نَاسٌ إِلَى

النَّبِيِّ n أَنِ ابْعَثْ مَعَنَا رِجَالاً يُعَلِّمُوْنَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِيْنَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُمْ: الْقُرَّاءُ، فِيْهِمْ خَالِيْ حَرَامٌ يُقْرِؤُوْنَ الْقُرْآنَ، وَيَتَدَارَسُوْنَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُوْنَ، وَكَانُوْا بِالنَّهَارِ يَجِيْئُوْنَ بِالْمَاءِ، فَيَضَعُوْنَهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَيَحْتَطِبُوْنَ فَيَبِيْعُوْنَهُ، وَيَشْتَرُوْنَ بِهِ الطَّعَامَ لأَهْلِ الصُّفَّةِ، وَلِلْفُقَرَاءِ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ n فَعَرَضُوْا لَهُمْ فَقَتَلُوْهُمْ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ، فَقَالُوْا اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِيْنَاكَ فَرَضِيْنَا عَنْكَ وَرَضِيْتَ عَنَّا، وَأَتَى رَجُلٌ حَرَامًا خَالَ أَنَسٍ مِنْ خَلْفِهِ فَطَعَنَهُ بِرُمْحٍ حَتَّى أَنْفَذَهُ، فَقَالَ حَرَامٌ: «فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ»، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ n: «إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا، وَإِنَّهُمْ قَالُوْا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِيْنَاكَ فَرَضِيْنَا عَنْكَ وَرَضِيْتَ عَنَّا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

32- Dan dari Anas RA berkata: Ada sekelompok

orang datang kepada Nabi SAW meminta: ‘Kirim bersama kami orang-orang yang mengajarkan Al-Quran dan Sunnah kepada kami.’ Maka beliau mengirim bersama mereka sebanyak tujuh puluh orang dari sahabat Anshor yang disebut: *Al-Qurro’* (para ahli Al-Quran). Di antara mereka ada paman dari jalur ibuku bernama Harom. Mereka ini adalah orang-orang yang biasa membaca Al-Quran, mereka mengkaji dan mempelajarinya di malam hari, sedang di siang harinya mereka mengambil air dan meletakkannya di masjid. Mereka juga mencari kayu lalu menjualnya untuk memberi makanan kepada *Ahlus Shuffah* dan orang-orang fakir. Rosululloh SAW mengirim orang-orang itu. Di tengah jalan, mereka dicegat musuh dan musuh berhasil membunuh mereka sebelum mereka sampai di tempat tujuan. Mereka sempat berdoa: ‘Ya Alloh, sampaikan kondisi kami kepada Nabi kami, bahwa kami menjumpai-Mu dalam keadaan ridho kepada-Mu dan bahwa Engkau juga telah ridho kepada kami.’ Kemudian ada seorang lelaki dari musuh yang menghampiri Harom, paman Anas, lalu menikamnya dari belakang dengan tombak sampai menembus badannya. Maka Harom berkata, ‘Aku telah menang, demi Robb Ka‘bah.’ Setelah kejadian itu Rosululloh SAW bersabda: *“ Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh, dan sesungguhnya mereka telah berkata: ‘Ya Alloh sampaikanlah kondisi kami kepada Nabi kami, bahwa kami menjumpai-Mu dalam keadaan ridho kepada-Mu dan Engkau pun ridho kepada Kami.” * (Muttafaq ‘Alaih, lafadz ini

milik Muslim)

- وَعَنْ سَمُرَةَ a قَالَ: قَالَ رسول الله n: «رأيت الليلة رجلين أتياني، فصعدا بي الشجرة فأدخلاني دارا هي أحسن وأفضل، لم أر قط أحسن منها، قالا أما هذه الدار فدار الشهداء» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

33- Dan dari Samuroh RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Tadi malam aku bermimpi melihat dua lelaki mendatangiku, lalu mereka berdua membawaku naik ke sebuah pohon dan memasukkanku ke dalam ke sebuah rumah yang paling indah dan paling baik, aku belum pernah melihat rumah yang lebih baik dari itu. Mereka mengatakan: Adapun rumah ini, adalah rumah orang-orang yang mati syahid (syuhada). "* (HR. Bukhori)

- وَعَنْ أَنَسٍ a أَنَّ أُمَّ الرُّبَيِّعِ بِنْتَ الْبَرَاءِ وَهِيَ أُمُّ حَارِثَةَ بْنِ سُرَاقَةَ أَتَتِ النَّبِيَّ n ، فَقَالَتْ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَلاَ تُحَدِّثُنِيْ عَنْ حَارِثَةَ - وَكَانَ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ - فَإِنْ كَانَ فِي الْجَنَّةِ صَبَرْتُ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَالِكَ اجْتَهَدْتُ عَلَيْهِ

بِالبُكَاءِ، فَقَالَ: «يَا أُمَّ حَارِثَةَ إِنَّهَا جِنَانٌ فِي الجَنَّةِ وَإِنَّ ابْنَكَ أَصَابَ الفِرْدَوْسَ الأَعْلَى» رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

34- Dan dari Anas RA bahwasanya Robi‘ binti Barro’ –yaitu ibu dari Haritsah bin Suroqoh—datang kepada Nabi SAW dan berkata: “Wahai Rosululloh, tidakkah engkau beritahu aku tentang keadaan Haritsah? –Haritsah terbunuh dalam perang Badar—jika ia di surga maka aku bersabar, tetapi jika tidak maka aku akan menangis menyedihkan kepergiannya. ” Maka Rosululloh SAW bersabda: *“Hai Ummu Haritsah, sungguh ada beberapa surga di dalam surga, dan sesungguhnya puteramu mendapatkan surga Firdaus yang tertinggi.”*(HR. Bukhori)

- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ h قَالَ: جِيْءَ بِأَبِيْ إِلَى النَّبِيِّ n قَدْ مُثِّلَ بِهِ، فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَذَهَبْتُ أَكْشِفُ وَجْهَهُ فَنَهَانِيْ قَوْمِيْ، فَقَالَ النَّبِيُّ n: «مَا زَالَتِ المَلَائِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

35- Dan dari Jabir bin ‘Abdillah RA berkata: “Jasad ayahku dibawa kepada Nabi SAW dalam keadaan sudah tercincang-cincang. Lalu beliau meletakkannya di hadapannya, aku datang

menghampiri untuk membuka wajahnya namun kaumku mencegahku. Maka Nabi SAW bersabda: *“Sungguh malaikat masih terus menaunginya dengan sayap-sayap mereka.”* (Muttafaq ‘Alaih)

- وَعَنْ نُعَيْمٍ بْنِ هِمَارٍ أَنّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُوْلَ اللّهِ n فَقَالَ: أَيُّ الشُّهَدَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «اَلَّذِيْنَ إِنْ يَلْقَوْا فِي الصّفِّ لاَ يُلْفِتُوْنَ وُجُوْهَهُمْ حَتّى يُقْتَلُوْا أُوْلَئِكَ يَنْطَلِقُوْنَ فِي الْغُرَفِ الْعُلَى مِنَ الْجَنّةِ وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ رَبُّكَ وَإِذَا ضَحِكَ رَبُّكَ إِلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا فَلاَ حِسَابَ عَلَيْهِ». رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ يَعْلَى.

36- Dan dari Nuaim bin Hammar, bahwasannya ada seorang lelaki bertanya kepada Rosululloh SAW: “Siapakah syuhada terbaik?” beliau bersabda: *“Orang-orang yang bertemu musuh dalam barisan, tidak pernah menolehkan wajahnya sampai terbunuh. Mereka itu berjalan di bilik-bilik tertinggi di surga dan Robbmu tertawa kepada mereka, dan jika Robbmu tertawa kepada seorang hamba di dunia maka hamba itu tidak akan dihisab.”* (HR. Ahmad dan Abu Ya‘la)

- وَعَنِ الْبَرَاءِ a قَالَ: أَتَى النّبِيّ n

رَجُلٌ مُقْنِعٌ بِالْحَدِيْدِ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللّهِ أُقَاتِلُ أَوْ أُسْلِمُ؟ قَالَ: «أَسْلِمْ ثُمّ قَاتِلْ» فَأَسْلَمَ ثُمّ قَاتَلَ فَقُتِلَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «عَمِلَ قَلِيْلاً وَأُجِرَ كَثِيْرًا». مُتّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيُ.

37- Dan dari Barro' RA berkata: " Nabi SAW didatangi seorang lelaki yang memakai baju besi, ia berkata: " Wahai Rosululloh, aku berperang ataukah masuk Islam?" beliau menjawab: *"Masuk Islamlah kemudian berperang. "* Maka ia masuk Islam dan berperang sampai terbunuh. Maka Rosululloh SAW bersabda: *"Ia beramal sedikit tapi diberi pahala banyak. "* (Muttafaq 'Alaih, ini lafadz Bukhori)

- وَعَنْ عَبْدِ اللّهِ بْنِ عَمْرٍو h أَنّ رَسُوْلَ اللّهِ n قَالَ: «يَغْفِرُ اللّهُ لِلشّهِيْدِ كُلّ شَيْءٍ إِلاّ الدّيْنَ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

38- Dan dari 'Abdulloh bin 'Amru RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *"Alloh mengampuni semua dosa orang yang mati syahid selain hutang."*(HR. Muslim)

- وَعَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ a أَنّ رَسُوْلَ اللّهِ n

قَامَ فِيْهِمْ فَذَكَرَ أَنَّ الْجِهَادَ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ وَالْإِيْمَانَ بِاللّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ» ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «كَيْفَ قُلْتَ؟» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: « نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ إِلاَّ الدَّيْنَ فَإِنَّ جِبْرِيْلَ q قَالَ لِيْ ذَالِكَ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

39- Dan dari Abu Qotadah RA bahwasanya Rosululloh SAW berdiri di tengah para shahabat, kemudian beliau menyebutkan bahwa jihad di jalan Alloh dan beriman kepada Alloh adalah amalan terbaik. Maka ada seorang lelaki yang berdiri dan berkata, “ Wahai Rosululloh, bagaimana menurut Anda jika aku terbunuh di jalan Alloh, apakah dosa-dosaku dihapuskan? ” Rosululloh SAW bersabda: *“ Ya, jika Engkau berperang di jalan Alloh dalam keadaan bersabar dan mengaharap pahala, maju terus dan tidak mundur ke belakang. ”* Tak lama kemudian

Rosululloh SAW berkata lagi, *“Bagaimana katamu tadi? ”* Orang itu berkata: “ Bagaimana menurut Anda jika aku terbunuh di jalan Alloh, apakah dosa-dosaku dihapuskan?” Maka Rosululloh SAW bersabda: *“Ya, jika kamu bersabar, mengharapkan pahala, maju terus dan tidak mundur ke belakang; kecuali hutang, karena Jibril Alaihi `s-Salam mengatakan itu kepadaku.”* (HR. Muslim)

(15)

BAB: ORANG YANG MATI SYAHID TIDAK TERTIMPA FITNAH KUBUR DAN PENYEBABNYA

- عَنْ رَاشِدٍ بْنِ سَعْدٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ n أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مَا بَالُ الْمُؤْمِنِيْنَ يُفْتَنُوْنَ فِيْ قُبُوْرِهِمْ إِلاَّ الشَّهِيْدَ؟ قَالَ: «كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوْفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً» رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

40- Dari Rosyid bin Sa‘d, dari seorang sahabat Nabi SAW bahwasanya ada seorang lelaki berkata: “Wahai Rosululloh, mengapakah orang-orang beriman dikenai fitnah (ujian) di kuburnya, selain orang yang mati syahid?” Beliau menjawab: *“Cukuplah kilatan-kilatan pedang di atas kepalanya menjadi ujian baginya. ”* (HR. Nasai)

Baariqotu `s-Suyuuf: yakni pedang-pedang yang berkilat. Diambil dari kata *Al-Buruuq* yang artinya *Al-Lam'ah* (kilatan).

(16)

BAB: TENTANG ANGAN-ANGAN ORANG MATI SYAHID UNTUK KEMBALI LAGI KE DUNIA LALU TERBUNUH SEPULUH KALI

- عَنْ أَنَسٍ a أَنَّ النَّبِيَّ n قَالَ: «مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا الشَّهِيْدَ، يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ، لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ» وَفِيْ رِوَايَةٍ: «لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

41- Dari Anas RA bahwasanya Nabi SAW bersabda: *"Tidaklah seseorang masuk jannah itu suka kembali lagi kedua dan mendapatkan apa yang ia miliki di dunia kecuali orang yang mati syahid. Sesungguhnya ia berangan-angan untuk bisa kembali lagi ke dunia lalu terbunuh sepuluh kali, lantaran kemuliaan yang ia lihat. "* Dalam riwayat lain: *"…lantaran keutamaan mati syahid yang ia lihat."*(Muttafaq 'Alaih)

(17)

BAB: ARWAH ORANG YANG MATI SYAHID BERADA DI SURGA

Alloh Ta'ala berfirman:

" Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Alloh itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Robbnya dengan mendapat rezki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Alloh yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka; bahwa tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Alloh, dan bahwa Alloh tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Alloh dan Rosul-Nya sesudah mereka mendapat luka; bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa

ada pahala yang besar.[24]

- عَنْ مَسْرُوْقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللّهِ هُوَ ابْنَ مَسْعُوْدٍ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: «وَلاَ تَحْسَبَنّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُوْنَ» قَالَ: أَمّا إِنّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: «أَرْوَاحُهُمْ فِيْ جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ لَهَا قَنَادِيْلُ مُعَلَّقَةٌ بِالعَرْشِ، تَسْرَحُ مِنَ الجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ ثُمّ تَأْوِيْ إِلَى تِلْكَ القَنَادِيْلِ، فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمُ اطِّلاَعَةً فَقَالَ: هَلْ تَشْتَهُوْنَ شَيْئًا؟ قَالُوْا: أَيُّ شَيْءٍ نَشْتَهِيْ وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا، فَفَعَلَ ذَالِكَ بِهِمْ ثَلاَثَ مَرّاتٍ فَلَمّا رَأَوْا أَنّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوْا مِنْ أَنْ يَسْأَلُوْا، قَالُوْا: يَا رَبُّ نُرِيْدُ أَنْ تَرُدّ أَرْوَاحَنَا فِيْ أَجْسَادِنَا حَتَى نُقْتَلَ فِي سَبِيْلِكَ مَرّةً أُخْرَى فَلَمّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرِكُوْا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

42- Dari Masruq berkata: Aku pernah bertanya kepada ‘Abdulloh –yakni Ibnu Mas‘ûd—tentang

[24] QS. Ali ‘Imron: 169-172

ayat ini: *“Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Alloh itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Robbnya dengan mendapat rezki. ”* Ia berkata: “ Kami pernah menanyakannya kepada Rosululloh SAW maka beliau bersabda: *“Arwah mereka ada di perut burung hijau yang memiliki pelita-pelita yang tergantung di Arsy, ia berjalan-jalan ke mana saja yang ia kehendaki lalu beristirahat di pelita-pelita tersebut. Kemudian, Robb mereka melihat mereka sekali lihat lalu berfirman: ‘Apakah kalian menginginkan sesuatu?’ mereka berkata: ‘Apa lagi yang kami inginkan, sedangkan kami bisa berjalan-jalan di surga sesuka kami.’ Alloh melakukan hal itu kepada mereka tiga kali, maka ketika mereka merasa tidak akan dibiarkan untuk tidak meminta, mereka berkata: ‘Wahai Robb, kami ingin Engkau kembalikan arwah kami ke jasad-jasad kami supaya kami bisa terbunuh lagi untuk kedua kalinya.” Ketika Alloh melihat mereka tidak lagi memiliki hajat, mereka pun dibiarkan. ”* (HR. Muslim)

(18)

BAB: MENCITA-CITAKAN DAN MENCARI MATI SYAHID

- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ n يَقُوْلُ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلاَ أَنَّ رِجَالاً مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ لاَ

تطِيْبُ أَنفُسُهُمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوْا عَنِّي وَلاَ أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ مَا تَخَلَّفْتُ عَنْ سَرِيَّةٍ تَغْزُوْ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، وَالَّذِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ ثُمَّ أُحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

43- Dari Abu Huroiroh RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *“Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, kalau bukan karena orang-orang beriman yang tidak berkenan tertinggal dariku sementara aku tidak menemukan kendaraan yang bisa mengangkut mereka, niscaya aku tidak akan pernah tertinggal dalam sebuah sariyah (ekspedisi perang) yang berangkat berperang di jalan Alloh. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh aku ingin terbunuh di jalan Alloh, kemudian dihidupkan kembali kemudian terbunuh lagi, kemudian dihidupkan kembali kemudian terbunuh lagi, kemudian dihidupkan lagi kemudian terbunuh lagi. ”* (HR. Bukhori dan Muslim, lafadznya milik Bukhori)

- وَعَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ n أَنَّهُ قَالَ: « مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ

مُمْسِكٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يَطِيْرُ عَلَى مَتْنِهِ كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَزْعَةً طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مَظَانَّهُ، أَوْ رَجُلٌ فِيْ غُنَيْمَةٍ فِيْ رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَفِ، أَوْ بَطْنِ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأَوْدِيَةِ يُقِيْمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِيْنُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِيْ خَيْرٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

44- Dan dari Abu Huroiroh RA dari Rosululloh SAW bersabda: *“Termasuk penghidupan manusia yang terbaik adalah seorang lelaki yang memegang kendali kudanya di jalan Alloh, ia terbang di atas punggungnya. Setiap kali mendengar suara datangnya musuh atau kebangkitan ke arah musuh, ia terbang ke sana mencari mati di tempatnya. Atau lelaki di tengah kambingnya yang berada di salah satu puncak gunung ini, atau salah satu dari perut lembah ini, ia menegakkan sholat dan menunaikan zakat serta beribadah kepada Robbnya sampai kematian menjemputnya. Ia tidak berhubungan dengan manusia kecuali dalam urusan kebaikan.”* (HR. Muslim)

Al-‘Inaan: artinya *Al-Lijaam* (kekang, tali)

Hai'ah: Suara ketika musuh datang.

Faz'ah: Bangkit menyongsong musuh.

Syu'fah: puncak sebuah gunung.

Madzoonnahuu: yakni mencari kematian sesuai tempatnya, karena begitu inginnya ia mati syahid.

Al-yaqin: artinya *Al-Maut* (kematian).

Mengenai keutamaan memisahkan diri dari orang banyak (*'uzlah*), terikat dengan syarat dilakukan di zaman penuh fitnah.

- وَعَنْ جَابِرٍ a قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: أَيْنَ أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنْ قُتِلْتُ؟ قَالَ: « فِي الْجَنَّةِ»، فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ كُنَّ فِي يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

45- Dan dari Jabir RA berkata: Ada seorang lelaki bertanya: *"Di manakah diriku, wahai Rosululloh, jika aku terbunuh?"* beliau menjawab: *"Di surga."* Maka lelaki itu segera membuang beberapa butir kurma di tangannya, lalu ia berperang sampai terbunuh." (HR. Muslim)

-وَعَنْ أَنَسٍ a قَالَ: اِنْطَلَقَ رَسُوْلُ اللهِ n وَأَصْحَابُهُ حَتَّى سَبَقُوا

الْمُشْرِكِيْنَ إِلَى بَدْرٍ، وَجَاءَ الْمُشْرِكُوْنَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «لاَ يُقْدِمَنّ أَحَدٌ مِّنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتّى أَكُوْنَ أَنَا دُوْنَهُ» فَدَنَا الْمُشْرِكُوْنَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «قُوْمُوْا إِلَى جَنّةٍ عَرْضُهَا السّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ» قَالَ: يَقُوْلُ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الأَنْصَارِيُّ a: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، جَنّةٌ عَرْضُهَا السّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قَالَ: بَخٍ بَخٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بَخٍ بَخٍ؟» قَالَ:لاَ وَاللّٰهِ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ إِلاّ رَجَاءَ أَنْ أَكُوْنَ مِنْ أَهْلِهَا، قَالَ: « فَإِنّكَ مِنْ أَهْلِهَا» فَأَخْرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرَنِهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنّ، ثُمّ قَالَ: لَئِنْ أَنَا حُيِّيْتُ حَتّى آكُلَ تَمَرَاتِيْ هَذِهِ إِنّهَا لَحَيَاةٌ طَوِيْلَةٌ، فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التّمْرِ، ثُمّ قَاتَلَهُمْ حَتّى قُتِلَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

46- Dan dari Anas RA berkata: Rosululloh SAW dan para sahabatnya berangkat untuk bisa mendahului orang-orang musyrik menuju Badar. Kemudian datanglah orang-orang musyrik. Maka

Rosululloh SAW bersabda: *“Jangan ada seorang pun yang maju ke arah sesuatu melainkan aku perintahkan. ”* Kemudian orang-orang musyrik semakin dekat. Maka beliau bersabda: *“ Bangkitlah menyongsong surga seluas langit dan bumi. ”* Umair bin Humam Al-Anshori RA berkata: “ Wahai Rosululloh, surga seluas langit dan bumi? ” beliau berkata: *“Ya. ”* Umair berkata, “ Bakh…bakh… ” *“ Apa yang mendorongmu mengatakan bakh…bakh, wahai Umair? ”* tanya Rosululloh SAW. Ia berkata: “Tidak ya Rosululloh, hanya aku berharap bisa menjadi salah satu penghuninya. ” Beliau berkata: *“ Sesungguhnya kamu salah satu penghuninya. ”* Sejurus kemudian, ia mengeluarkan beberapa butir kurma dari tempat anak panahnya lalu ia memakannya. Setelah itu berkata, “Kalau aku hidup hingga aku makan semua kurmaku ini, sungguh itu waktu yang lama. ” Akhirnya ia membuang kurmanya yang masih tersisa, setelah itu ia berperang melawan orang-orang musyrik hingga terbunuh.” (HR. Muslim)

Bakh: kata yang digunakan untuk menganggap besar suatu urusan, atau menganggap agung sebuah kebaikan.

Al-Qoron: tempat anak panah.

- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ a أَنّ رَسُوْلَ اللّهِ n قَالَ: «مَنْ سَأَلَ اللّهَ تَعَالَى

الشّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

47- Dan dari Sahl bin Hanif RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *"Siapa meminta kesyahidan kepada Alloh Ta'ala dengan jujur, Alloh akan menyampaikannya ke derajat orang-orang yang mati syahid, meskipun ia mati di atas kasurnya."* (HR. Muslim)

- وَعَنْ أَنَسٍ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «مَنْ طَلَبَ الشّهَادَةَ صَادِقًا أُعْطِيَهَا وَلَوْ لَمْ تُصِبْهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

48- Dan dari Anas RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Siapa memohon mati syahid dengan jujur, ia diberi kesyahidan, walau pun ia tidak mendapatkannya."* (HR. Muslim)

(19)

BAB: SIAPA TERBUNUH DI JALAN ALLOH MAKA IA SYAHID

Alloh Ta'ala berfirman:

“ Dan sungguh kalau kamu gugur di jalan Alloh atau meninggal, tentulah ampunan Alloh dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) dari harta rampasan yang mereka kumpulkan. Dan sungguh jika kamu meninggal atau gugur, tentulah kepada Alloh saja kamu dikumpulkan.”[25]

Alloh Ta‘ala juga berfirman:

“ Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Alloh, kemudian mereka di bunuh atau mati, benar-benar Alloh akan memberikan kepada mereka rezki yang baik (surga), dan sesungguhnya Alloh adalah sebaik-baik pemberi rezki. Sesungguhnya Alloh akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (syurga) yang mereka menyukainya. Dan sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Mahapenyantun.”[26]

- عَنْ أَبِيْ مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ a أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ n قَالَ: «مَنْ فَصَلَ فِيْ

[25] QS. Ali ‘Imron: 157-158
[26] QS. Al-Hajj: 58-59

سَبِيْلِ اللّٰهِ فَمَاتَ أَوْ قُتِلَ فَهُوَ شَهِيْدٌ أَوْ وَقَصَهُ فَرَسُهُ أَوْ بَعِيْرُهُ أَوْ لَدَغَتْهُ هَامَّةٌ أَوْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ بِأَيِّ حَتْفٍ شَاءَ اللّٰهُ مَاتَ فَإِنَّهُ شَهِيْدٌ وَإِنَّ لَهُ الْجَنَّةَ» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

49- Dari Abu Malik Al-Asy'ari RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *"Siapa keluar di jalan Alloh kemudian meninggal dunia atau terbunuh, maka ia syahid; atau terlempar oleh kuda atau untanya, atau disengat oleh binatang berbisa, atau ia meninggal dunia di atas kasurnya dengan kematian apa saja yang dikehendaki Alloh, maka ia syahid dan berhak mendapatkan surga."* (HR. Abu Dawud)

Fashola: Khoroja (keluar)

Wa waqoshohu: melemparkannya hingga lehernya patah

Al-Hatfu: kematian

Al-Haammah: bentuk tunggal dari *hawaam*, yaitu binatang berbisa, baik ular, kala, dan sebagainya.

- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «مَنْ صُرِعَ مِنْ دَابَّتِهِ

فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَمَاتَ فَهُوَ شَهِيْدٌ» رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ وَحَسَّنَهُ الْحَافِظُ ابْنُ حَجَرٍ.

50- Dan dari ‘Uqbah bin ‘Amir RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Siapa terjatuh dari hewan tunggangannya di jalan Alloh kemudian meninggal, maka ia syahid.”* (HR. Thobroni dan dinilai *hasan* oleh Ibnu Hajar)

(20)

BAB: TENTANG PEMUKA PARA SYUHADA

- عَنْ جَابِرٍ a عَنِ النَّبِيِّ n ، قَالَ: « سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَرَجُلٌ قَامَ إِلَى إِمَامٍ جَائِرٍ فَأَمَرَهُ وَنَهَاهُ فَقَتَلَهُ». رَوَاهُ الْحَاكِمُ.

51- Dari Jabir RA dari Nabi SAW bersabda: *“Pemuka para syuhada adalah Hamzah bin ‘Abdi `l-Mutholib, dan orang yang mendatangi penguasa jahat lalu melarangnya hingga penguasa itu membunuhnya.”* (HR. Hakim)

(21)

BAB: RASA SAKIT YANG DIRASAKAN ORANG YANG MATI SYAHID KETIKA TERBUNUH

- عَن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «مَا يَجِدُ الشّهِيْدُ مِنْ مَسِّ القَتْلِ إِلاّ كمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ القَرْصَةِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

52- Dari Abu Huroiroh RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Tidaklah orang yang mati syahid merasakan sakitnya kematian terbunuh kecuali seperti ketika salah seorang dari kalian merasakan gigitan semut."* (HR. Tirmizi)

(22)

BAB: TENTANG KEUTAMAAN RIBATH DI JALAN ALLOH

Alloh Ta'ala berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga di perbatasan negerimu (ribath), dan bertakwalah kepada Alloh, supaya kamu

beruntung."[27]

- عن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّهِ n يَقُوْلُ: «مَوْقِفُ سَاعَةٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ خَيْرٌ مِنْ قِيَامِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ عِنْدَ الْحَجَرِ الأَسْوَدِ» رَوَاهُ ابْنُ حِبّانَ وَالْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُمَا.

53- Dari Abu Huroiroh RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *"Berdiri sejenak di jalan Alloh lebih baik daripada sholat pada malam Lailatul Qodar di sisi Hajar Aswad."* (HR. Ibnu Hibban, Baihaqî dan lain-lain)

- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ a أَنّ رَسُوْلَ اللّهِ n قَالَ: «رِبَاطُ يَوْمٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ خَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنّةِ خَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَالرّوْحَةُ يَرُوْحُهَا الْعَبْدُ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ تَعَالَى أَوِ الْغَدْوَةُ خَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا» مُتّفَقٌ عَلَيْهِ.

54- Dan dari Sahl bin Sa'd RA bahwasanya

[27] QS. Ali 'Imron: 200

Rosululloh SAW bersabda: *“Ribath satu hari di jalan Alloh lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di atasnya. Dan tempat cemeti salah seorang dari kalian di surga, lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di atasnya. Dan keberangkatan seorang hamba di sore hari di jalan Alloh, atau di pagi hari, lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di atasnya.”* (Muttafaq ‘Alaih)

- وَعَنْ سَلْمَانَ a قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ n يَقُوْلُ: «رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِّنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ أُجْرِيَ عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِيْ كَانَ يَعْمَلُ، وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَأُمِّنَ الْفَتَّانُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

55- Dan dari Salman RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *“ Ribat sehari semalam lebih baik daripda puasa dan sholat sebulan penuh. Dan jika ia mati, pahala amal yang tengah ia lakukan terus mengalir kepadanya, ia terus diberi rezeki, dan diamankan dari malaikat penanya di kubur.”*(HR. Muslim)

- وَعَنْ عُثْمَانَ a قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ n يَقُوْلُ: «رِبَاطُ يَوْمٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيْمَا سِوَاهُ

مِنَ الْمَنَازِلِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وقَالَ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

56- Dan dari ‘Utsman RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *“ Ribath sehari di jalan Alloh lebih baik daripada seribu hari di tempat lain.”* (HR. Tirmizi dan dia berkata: hadits hasan shohih)

(23)

BAB: ORANG YANG MATI DALAM KEADAAN RIBATH, PAHALA AMALNYA TERUS MENGALIR HINGGA HARI KIAMAT

- عَنْ فُضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ a أَنّ رَسُوْلَ اللّهِ n قَالَ: «كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاّ الْمُرَابِطَ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ فَإِنّهُ يُنَمّى لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَيُؤَمَّنُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

57- Dari Fadholah bin ‘Ubaid RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *“Setiap orang mati ditutup amalnya sesuai amalannya ketika itu, kecuali orang yang sedang ribath di jalan Alloh. Sesungguhnya pahala amalannya terus dikembangkan hingga hari kiamat, dan dia diberi*

keamanan dari fitnah alam kubur.” (HR. Abu Dawud dan Tirmizi, ia berkata: hasan shohih)

(24)

BAB: KEUTAMAAN BERANGKAT PADA PAGI HARI ATAU SORE HARI DI JALAN ALLOH

Alloh Ta‘ala berfirman:

“ Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rosululloh (berperang), dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Alloh, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu

amal saleh. Sesungguhnya Alloh tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Alloh akan memberi balasann kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."[28]

- عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبٍ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «غَدْوَةٌ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِمّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشّمْسُ أَوْغَرَبَتْ» أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

58- Dari Abu Ayyub RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Berangkat pada pagi hari di jalan Alloh, atau sore hari, lebih baik daripada apa yang matahari terbit dan tenggelam padanya."* (Dikeluarkan oleh Muslim)

Al-Ghodwah: Kata yang menunjukkan satu kali dari kata *Al-Ghuduw*, yaitu berangkat di saat mana saja, yang penting pada awal mula siang hingga tengah hari.

Ar-Rouhah: Kata yang menunjukkan satu kali dari kata *Ar-Rowaah*, yaitu berangkat di saat mana saja, yang penting sejak tergelincirnya matahari

[28] QS. At-Taubah: 120-121

hingga tenggelamnya.

- وَعَنْ أَنَسٍ a أَنّ رَسُوْلَ اللّٰهِ n قَالَ: «لَغَدْوَةٌ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

59- Dan dari Anas RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *"Sungguh berangkat di pagi hari di jalan Alloh, atau sore hari, lebih baik daripada dunia seisinya."*

(24)

BAB: KEUTAMAAN DEBU DI JALAN ALLOH

- عَنْ أَبِيْ عَبَسٍ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَبْرٍ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «مَا اغْبَرَّتْ قَدَمَا عَبْدٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

60- Dari Abû 'Abas, 'Abdu `r-Rohman bin Jabr RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Tidaklah dua kaki seorang hamba berdebu jalan Alloh, kemudian keduanya akan tersentuh api neraka."* (HR. Bukhori)

- وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قَالَ

رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «لاَ يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ حَتّى يَعُوْدَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلاَ يَجْتَمِعُ عَلَى عَبْدٍ غُبَارٌ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

61- Dan dari Abu Huroiroh RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Alloh, hingga air susu kembali kepada putingnya. Dan tidak akan berkumpul menjadi satu pada diri seorang hamba debu di jalan Alloh dan asap neraka Jahannam."* (HR. Tirmizi)

(25)

BAB: KEWAJIBAN MENTAATI PIMPINAN DALAM HAL KEBAIKAN, DAN KEUTAMAANNYA

Alloh Ta'ala berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Alloh dan taatilah Rosul (Nya), dan Ulil Amri (pemimpin) di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan

pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah hal itu kepada Alloh (Al-Quran) dan Rosul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Alloh dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." [29]

- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a عَنِ النَّبِيِّ n قَالَ: «تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ وَعَبْدُ الدِّرْهَمِ وَعَبْدُ الْخَمِيْصَةِ» - زَادَ فِي رِوَايَةٍ - « وَعَبْدُ الْقَطِيْفَةِ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ، تَعِسَ وَانْتَكَسَ وَإِذَا شِيْكَ فَلاَ انْتَقَشَ، طُوْبَى لِعَبْدٍ آخِذٍ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ أَشْعَثَ رَأْسُهُ مَغْبَرَّةٌ قَدَمَاهُ، إِنْ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ، وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ كَانَ فِي السَّاقَةِ، إِذَا اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، وَإِنْ شَفَعَ لَمْ يُشَفَّعْ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

62- Dari Abu Huroiroh RA dari Nabi SAW bersabda: *"Celakalah hamba dinar, celakalah hamba dirham, celakalah hamba pakaian, --ditambahkan dalam lain riwayat: Celakalah hamba kain beludru—, jika diberi senang dan jika*

[29] QS. An-Nisa': 59

tidak diberi marah. Sungguh ia celaka dan rugi, dan jika tertusuk duri maka tidak bisa dicabut lagi. Berbahagialah seorang hamba yang memegang kendali kudanya di jalan Alloh, kusut rambut kepalanya, berdebu kedua kakinya, jika (diperintah untuk berada) di tempat perjagaan ia di tempat perjagaan, jika di barisan belakang ia di barisan belakang, jika meminta izin tidak diberi izin, jika meminta bantuan tidak diberi bantuan." (HR. Bukhori)

Ta'isa: artinya celaka.

Al-Qothiifah: Pakaian.

Al-Khomiishoh: Baju yang diberi tanda, terbuat dari bulu atau wol.

Intakasa: Terbalik kepalanya dalam keadaan rugi, atau bisa juga berarti terjangkit penyakit.

Syiika: Tubuhnya tertusuk duri. *Al-Intiqosy*: mencabut duri tersebut dengan *minqôsy* (alat pahat). Ungkapan ini –seperti dalam hadits—adalah untuk menunjukkan perumpaan, bahwa si hamba itu ketika tertimpa musibah tersebut tidak bisa dipulihkan.

Thuubaa: salah satu nama Surga, atau nama pohon yang ada di sana. Ada yang berpendapat, *thuubaa* adalah bentuk *fu'lâ* dari kata *thoyyib* yang artinya bagus.

As-Saaqoh: Bentuk *jamak* dari *Saa'iq*, yaitu orang-orang yang menggiring pasukan tempur, mereka berada di posisi belakang untuk menjaga pasukan.

- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ hعَنِ النَّبِيِّ n: «عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيْمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلاَّ أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

63- Dan dari Ibnu 'Umar RA dari Nabi SAW: *"Orang muslim wajib mendengar dan taat dalam kondisi yang ia suka maupun ia benci, kecuali jika ia diperintahkan kepada kemaksiatan, maka jika ia diperintah tidak perlu mendengar dan tidak perlu taat."*(Muttafaq 'Alaih)

- وعَنْ أَنَسٍ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «اِسْمَعُوْا وَأَطِيْعُوْا وَإِنِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيْبَةٌ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

64- Dan dari Anas RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Dengar dan taatlah kalian, walau pun yang diangkat sebagai pemimpin kalian adalah budak habsyi (Etiopia), yang kepalanya seperti anggur kering."*(HR. Bukhori)

- وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «مَنْ أَطَاعَنِيْ فَقَدْ أَطَاعَ اللّهَ وَمَنْ يَعْصِنِيْ فَقَدْ عَصَى اللّهَ وَمَنْ يُطِعِ الأَمِيْرَ فَقَدْ أَطَاعَنِيْ وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيْرَ فَقَدْ عَصَانِيْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

65- Dan dari Abu Huroiroh RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Siapa taat kepadaku berarti taat kepada Alloh, siapa mendurhakaiku berarti mendurhakai Alloh. Dan siapa mentaati pemimpin berarti telah mentaatiku, dan siapa mendurhakai pemimpin berarti telah mendurhakai-ku."*(Muttafaq 'Alaih)

(26)

BAB: KEUTAMAAN I'DAD (LATIHAN PERANG) DAN MENEMBAK

Alloh Ta'ala berfirman:

" Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka

kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Alloh dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Alloh mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Alloh niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).[30]

- عَنْ عَمْرو بْنِ عَنْبَسَةَ a قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّهِ n يَقُوْلُ: «مَنْ شَابَّ شَيْبَةً فِي الإِسْلاَمِ كانَتْ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ فَبَلَغَ بِهِ الْعَدُوّ أَوْ لَمْ يَبْلُغْ كانَ لَهُ كعِتْقِ رَقَبَةٍ وَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً كانَتْ فِدَاءَهُ مِنَ النّار عَضْوًا بِعَضْوٍ» رَوَاهُ النّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ، وَأَفْرَدَ التِّرْمِذِيُّ مِنْهُ ذِكْرَ الشّيْبِ، وأَبُوْ دَاوُدَ ذِكْرَ الْعِتْقَ.

66- Dari ‘Amru bin ‘Anbasah RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *“Barangsiapa tumbuh sehelai uban dalam Islam, maka uban itu akan menjadi cahaya baginya di hari kiamat. Dan siapa menembakkan sebuah*

[30] QS. Al-Anfal: 60

anak panah di jalan Alloh, lalu anak panah itu sampai kepada musuh atau tidak sampai, maka ia mendapatkan pahala seperti memerdekakan seorang budak. Dan barangsiapa memerdekakan seorang budak beriman, maka itu akan menjadi penebusnya dari api neraka, satu anggota ditebus dengan satu anggota." (HR. Nasai dengan isnad shohih, Tirmizi meriwayatkan penyebutan masalah uban sendirian, sedangkan Abu Dawud meriwayatkan penyebutkan memerdekakan budak sendirian.)

- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ a قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّهِ n وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ: «(وَأَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ) أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

67- Dan dari Uqbah bin 'Amir RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda ketika di atas mimbar: *"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi… ketahuilah, kekuatan itu adalah menembak, kekuatan itu adalah menembak, kekuatan itu adalah menembak."*(HR. Muslim)

- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ a قَالَ: قَالَ

رَسُوْلُ اللّهِ n :" مَنْ عَلِمَ الرّمْيَ ثُمّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنّا أَوْ: فَقَدْ عَصَى" رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

68- Masih dari Uqbah bin ‘Amir RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Barangsiapa belajar menembak kemudian meninggalkannya, maka bukan termasuk golongan kami.” Atau dalam riwayat lain: “…maka ia telah bermaksiat.”* (HR. Muslim)

(27)

BAB: JIHAD ADALAH SALAH SATU PINTU SURGA YANG DENGANNYA ALLOH MENGUSIR KESEDIHAN DAN KERISAUAN

- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصّامِتِ a عَنِ النّبِيِّ n قَالَ: «جَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ فَإِنّ الجِهَادَ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الجَنّةِ يُنْجِي اللّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِهِ مِنَ الهَمّ وَالغَمّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ.

69- Dan dari Ubadah bin Shomit RA dari Nabi SAW bersabda: *“Berjihadlah kalian di jalan Alloh, karena sesungguhnya jihad di jalan Alloh adalah salah satu pintu surga yang dengannya Alloh Tabaroka wa Ta‘ala menyelamatkan seseorang*

dari kesedihan dan kerisauan."(HR. Ahmad)

(28)

BAB: MASALAH KETEGUHAN DAN HARAMNYA LARI DARI PERTEMPURAN

Alloh Ta'ala berfirman:

" Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Alloh, dan tempatnya ialah neraka Jahannam dan amat buruklah tempat kembalinya."[31]

- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a عَنِ النَّبِيِّ n قَالَ: «اِجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ» قَالُوْا: «يَا

[31] QS. Al-Anfal: 15-16

رَسُوْلَ اللّهِ وَمَا هُنّ؟» قَالَ: «اِلإِشْرَاكُ بِاللّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النّفْسِ الّتِيْ حَرّمَ اللّهُ إِلاّ بِالحَقّ، وَأَكلُ الرّبَا، وَأَكلُ مَالِ اليَتِيْمِ، وَالتّوَلّي يَوْمَ الزّحْفِ، وَقَذْفُ المُحْصَنَاتِ العَافِلاتِ الْمُؤْمِنَاتِ» رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

70- Dari Abu Huroiroh RA dari Nabi SAW bersabda: *"Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan."* Para shahabat bertanya: *"Wahai Rosululloh, apakah itu? "* beliau bersabda: *"Menyekutukan Alloh, sihir, membunuh jiwa yang Alloh haramkan kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dalam pertempuran, dan menuduh wanita mukminah yang suci dan baik-baik telah berbuat zina."*(HR. Bukhori dan Muslim)

(29)

BAB: BERANI DAN JUJUR DALAM BERPERANG

Alloh Ta'ala berfirman:

" Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah

mereka janjikan kepada Alloh; maka di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu, dan mereka tidak merobah (janjinya)."[32]

Alloh Ta'ala juga berfirman:

" ...mereka keras kepada orang-orang kafir, dan saling menyayangi di antara mereka..."[33]

Alloh Ta'ala juga berfirman:

" Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka Alloh akan mendatangkan suatu kaum yang Alloh mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Alloh, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Alloh, diberikan-Nya

[32] QS. Al-Ahzab: 23
[33] QS. Al-Fath: 29

kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Alloh Mahaluas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.[34]

- عن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «اَلْمُؤْمِنُ اَلْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ وَفِيْ كُلٍّ خَيْرٌ، اِحْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللّهِ وَلاَ تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلاَ تَقُلْ : لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ قَدَّرَ اللّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ (لَوْ) تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

71- Dari Abu Huroiroh RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Orang beriman yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Alloh daripada orang beriman yang lemah, dan masing-masing memiliki kebaikan. Bersemangatlah dalam meraih perkara yang bermanfaat bagimu, kemudian minta tolonglah kepada Alloh dan jangan lemah. Dan jika kamu tertimpa suatu musibah, jangan katakan: seandainya aku melakukan ini dan itu tentu jadinya begini dan begitu. Tapi katakanlah: Alloh telah takdirkan, apa yang Dia kehendaki Dia laksanakan. Sebab kata-kata kalau itu membuka*

[34] QS. Al-Mâidah: 54

pintu setan."(HR. Muslim)

- وعَنْ أَنَسٍ a قَالَ: كانَ النَّبِيُّ n أَحْسَنَ النَّاسِ وَأَشْجَعَ النَّاسِ وَأَجْوَدَ النَّاسِ، وَلَقَدْ فُزِّعَ أَهْلُ الْمَدِيْنَةِ فَكانَ النَّبِيُّ n سَبَقَهُمْ عَلَى فَرَسٍ وَقَالَ: « وَجَدْنَاهُ بَحْرًا» أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

72- Dan dari Anas RA berkata: Nabi SAW adalah manusia terbaik, paling berani dan paling dermawan. Suatu ketika penduduk Madinah ketakutan. Maka Nabi SAW mendahului mereka menggunakan kuda." Anas berkata: "Kami mendapati kuda beliau telah melaju dengan cepat." (Dikeluarkan Bukhori dan Muslim, lafadznya milik Bukhori)

Wajadnaahu bahron: kami mendapati kudanya telah melaju dengan cepat.

- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ h أَنَّهُ كانَ فِي غَزْوَةِ مُؤْتَةٍ قَالَ فَالْتَمَسْنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ a فَوَجَدْنَاهُ فِي الْقَتْلَى فَوَجَدْنَا بِمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ بِضْعًا وَتِسْعِيْنَ بَيْنَ ضَرْبَةٍ وَرَمْيَةٍ وَطَعْنَةٍ،

(وَفِيْ رِوَايَةٍ: فَعَدَدْتُ بِهِ خَمْسِيْنَ بَيْنَ طَعْنَةٍ وَضَرْبَةٍ لَيْسَ مِنْهَا شَيْءٌ فِيْ دُبُرِهِ) يَعْنِيْ: ظَهْرِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

73- Dan dari Ibnu ‘Umar d bahwa dia ikut dalam perang Mu’tah, ia berkata: “Kemudian kami mencari-cari Ja‘far bin Abi Tholib RA, akhirnya kami menemukannya di antara mereka yang terbunuh. Kami mendapati pada bagian depan tubuhnya terdapat sembilan puluh sekian luka, sejak dari tebasan pedang, tusukan panah dan tikaman. ” Di dalam riwayat lain: “ Maka aku menghitungnya, ternyata ada lima puluh luka, sejak dari tikaman dan tebasan. Semuanya tidak ada yang terdapat di bagian belakang tubuhnya.” Yakni: punggungnya. (HR. Bukhori)

- وَعَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِيْ a وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوْفِ» فَقَامَ رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ فَقَالَ: يَا أَبَا مُوْسَى أَأَنْتَ سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللّٰهِ n يَقُوْلُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ، ثُمَّ كَسَّرَ جَفْنَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ،

ثُمّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلىَ الْعَدُوّ فَضَرَبَ بِهِ حَتّى قُتِلَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

74- Dan dari Abû Bakr bin Abu Musa Al-Asy'arî berkata: Aku mendengar ayahku RA mengatakan ketika tengah berhadapan musuh: Rosululloh SAW bersabda: *"Sesungguhnya pintu-pintu surga berada di bawah naungan pedang-pedang."* Kemudian berdirilah seorang lelaki yang berpakaian lusuh, ia berkata: "Wahai Abu Musa, apakah engkau benar mendengar Rosululloh SAW mengatakannya?" Abu Musa berkata, "Ya." Maka orang itu kembali ke teman-temannya dan berkata: Aku ucapkan salam kepada kalian. " Setelah itu ia patahkan sarung pedangnya dan membuangnya. Setelah itu ia berjalan menenteng pedangnya menyongsong musuh, ia terus mengayunkannya ke arah mereka hingga akhirnya ia terbunuh." (HR. Muslim)

Rotsu `l-Hai'ah: berpakaian lusuh

Jafna saifihi: sarung pedangnya.

- وَعَنْ أَنَسٍ a قَالَ: غَابَ عَمِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ a عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّهِ غِبْتُ عَنْ أَوّلِ قِتَالٍ قَاتَلْتَ الْمُشْرِكِيْنَ، لَئِنِ اللّهُ أَشْهَدَنِيْ قِتَالَ الْمُشْرِكِيْنَ لَيَرَيَنّ اللّهُ مَا أَصْنَعُ.

فَلَمّا كانَ يَوْمَ أُحُدٍ اِنكشَفَ الْمُسْلِمُوْنَ فَقَالَ: اَللّٰهُمّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمّا صَنَعَ هَؤُلاَءِ . يَعْنِيْ أَصْحَابَهُ . وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمّا صَنَعَ هَؤُلاَءِ . يَعْنِيْ الْمُشْرِكِيْنَ . ثُمّ تقدّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدٌ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ: يَا سَعْدٌ بْنُ مُعَاذٍ اَلْجَنّةُ وَرَبِّ النّضْرِ إِنِّي أَجِدُ رِيْحَهَا مِنْ دُوْنِ أُحُدٍ، فَقَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعتُ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مَا صَنَعَ، قَالَ أَنَسٌ : فَوَجَدْنَا بِهِ بِضْعًا وَثَمَانِيْنَ ضَرْبَةً بِالسّيْفِ أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ أَوْ رَمْيَةً بِسَهْمٍ ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَمَثّلَ بِهِ الْمُشْرِكُوْنَ، فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلاّ أُخْتُهُ بِبَنَانِهِ، قَالَ أَنَسٌ: كُنّا نَرَى . أَوْ نَظُنُّ . أَنّ هَذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِيْهِ وَفِيْ أَشْبَاهِهِ «مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوا اللّٰهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدّلُوْا تَبْدِيْلاً» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

75- Dan dari Anas RA berkata: Pamanku, Anas bin Nadhr, tidak ikut dalam perang Badar, maka ia

berkata: “Wahai Rosululloh, aku tidak ikut dalam perang pertamamu melawan orang-orang musyrik. Jika Alloh menghadirkanku dalam perang melawan orang-orang musyrik, sungguh Alloh akan melihat apa yang akan kuperbuat.” Ketika pecah perang Uhud, barisan kaum muslimin tercerai berai, maka ia berkata: “Ya Alloh, aku memohon udzur kepadamu dari perbuatan teman-temanku, dan aku berlepas diri kepada-Mu dari perbuatan orang-orang musyrik.” Kemudian ia melangkah maju, maka ia bertemu dengan Sa‘ad bin Mu‘adz, ia berkata: “Wahai Sa‘ad, surga! Demi Alloh, aku mencium baunya di bawah bukit Uhud.” Sa‘ad berkata: “Aku tidak mampu melakukan apa yang dia lakukan, wahai Rosululloh.” Maka kami menemukan di sekujur tubuhnya terdapat delapan puluh sekian bekas sabetan pedang, atau tikaman tombak, atau tusukan anak panah. Kami menjumpainya telah terbunh dan dicincang oleh orang-orang musyrik. Tidak ada seorang pun mengenalinya selain saudarinya melalui jari-jarinya.” Anas melanjutkan: “Kami berpendapat –atau kami mengira—bahwa ayat berikut ini turun tentang dia atau orang-orang seperti dia: *“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Alloh; maka di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu, dan mereka tidak merobah (janjinya).”*[35] (HR. Bukhori)

[35] QS. Al-Ahzab: 23

- وعَنْ أَنَسٍ a أَنّ رَسُوْلَ اللّهِ n أَخَذَ سَيْفًا يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ: «مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي هَذَا» فَبَسَطُوْا أَيْدِيَهُمْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِّنْهُمْ يَقُوْلُ: أَنَا أَنَا، قَالَ: «فَمَنْ يَأْخُذُهُ بِحَقِهِ؟» قَالَ فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ، فَقَالَ سَمَاكُ بْنُ خَرْشَةِ أَبُوْ دُجَانَةَ: أَنَا آخُذُهُ بِحَقِّهِ، قَالَ فَأَخَذَهُ فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِيْنَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

76- Dan dari Anas RA bahwasanya Rosululloh SAW mengambil sebilah pedang pada waktu perang Uhud, lalu bersabda: *"Siapa yang mau mengambil pedang ini dariku? "* Maka setiap orang mengulurkan tangannya sambil mengatakan, " Saya, saya. " Kemudian beliau bersabda: *" Siapakah yang mau menunaikan haknya? "* orang-orang terdiam (tidak ada yang maju). Maka Samak bin Khorsyah (Abû Dujanah) berkata: "Aku mau menunaikan haknya." Akhirnya ia mengambilnya, dengan pedang itu ia menebas kepala-kepala kaum musyrikin." (HR. Muslim)

Fa Ahjama `l-Qoum: mereka mundur dan terdiam.

Perkataan Anas: *Fa falaqo bihi haama `l-musyrikin* artinya: ia memenggal kepala-kepala kaum musyrikin.

- وعن قيس بن أبي حازم قَالَ

سَمِعْتُ خالد بن الوليد يَقُوْلُ: لقد انقطعت في يدي يوم مؤتة تسعة أسياف فما بقي في يدي إلا صفيحة يمانية. رَوَاهُ ٱلبُخَارِيُّ.

77- Dan dari Qois bin Abi Hazim berkata: Aku mendengar Kholid bin Walid berkata: “Telah patah di tanganku sembilan pedang di perang Mu’tah, yang tersisa di tanganku tinggal *Shohifah* dari Yaman.” (HR. Bukhori)

Shohifah: pedang yang lebar.

- وعنه قَالَ: قَالَ خالد بن الوليد: ما ليلة تهدى إلي بيتي فيها عروس أنا لها محب وأبشر فيه بغلام بأحب إلي من ليلة شديدة الجليد في سرية من المهاجرين أصبح بها العدو. رَوَاهُ أبو يعلى، قَالَ في المجمع: ورجاله رجال الصحيح.

78- Masih dari Qois ia berkata: Kholid bin Walid berkata: “Tidaklah satu malam diberikan kepadaku yang di saat itu ada pengantin wanita yang kucintai dan aku diberi kabar gembira akan memperoleh anak darinya, lebih aku sukai daripada suatu malam yang sangat dingin dalam sebuah pasukan kaum muhajirin yang paginya

aku menyerang musuh." (Diriwayatkan oleh Abû Ya'lâ, di dalam kitab *Al-Majma'* dikatakan: *"Rijal* haditsnya adalah shohih)

(30)

BAB: PERINGATAN UNTUK MENJAUHI SIFAT PENGECUT

Alloh Ta'ala berfirman:

" Mengapakah kamu takut kepada mereka, padahal Alloh-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman."[36]

Alloh Ta'ala juga berfirman:

" Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman."[37]

- عن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ سَمِعْتُ

[36] QS. At-Taubah: 13
[37] QS. Ali 'Imron: 175

رَسُوْلَ اللّهِ n يَقُوْلُ: «شر ما في الرجل شح هالع وجبن خالع» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

79- Dari Abu Huroiroh RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *"Seburuk-buruk yang terdapat dalam diri seseorang adalah kekikiran yang membuat gelisah, dan kepengecutan yang mencabut."* (HR. Abu Dawud)

Maksud pengecut yang mencabut adalah: yang mencabut hati lantaran saking kuatnya rasa pengecut itu tertanam padanya dan menghalanginya untuk maju ke depan.

(31)

BAB: MEMOHON PERLINDUNGAN DARI SIFAT PENGECUT DAN BAKHIL

- عَنْ أَنَسٍ بن مالك a أن النبي n كانَ يَقُوْلُ: «اللّهم إني أعوذ بك من الهم والحزن، والعجز والكسل، والبخل والجبن، وضلع الدين وغلبة الرجال» رَوَاهُ اَلْبُخَارِيُّ ومسلم.

80- Dari Anas bin Malik RA bahwa Nabi SAW mengucapkan: *"Ya Alloh, sesungguhnya aku*

berlindung kepada-Mu dari kegundahan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari kebakhilan dan kepengecutan, dari beratnya hutang dan tindasan orang." (HR. Bukhori dan Muslim)

Dhol'u `d-Dain: Beratnya hutang.

(32)

BAB: KEUTAMAAN MEMBERI BEKAL ORANG YANG BERPERANG DAN MENJAGA KELUARGA ORANG BERPERANG DAN MATI SYAHID YANG DITINGGAL

- عَنْ أَنَسٍ a أن النبي n لم يكن يدخل بيتاً بالمدينة غير بيت أم سليم إلا على أزواجه فقيل له، فقال: «إني أرحمها، قتل أخوها معي». رَوَاهُ ٱلبُخَارِيُّ ومسلم.

81- Dari Anas RA bahwasanya Nabi SAW tidak pernah memasuki rumah orang lain di Madinah selain rumah Ummu Sulaim, di samping rumah isteri-isterinya. Ketika hal itu ditanyakan kepada beliau, beliau menjawab: *"Aku mengkasihani dia, sebab saudaranya terbunuh ketika berperang bersamaku."*(HR. Bukhori dan Muslim)

- وعن زيد بن خالد a أن رَسُوْلَ اللّٰهِ n قَالَ: «من جهز غازيا فِيْ سَبِيْلِ

اللّهِ فقد غزا، ومن خلف غازيا في أهله بخير فقد غزا» مُتّفَقٌ عَلَيْهِ.

82- Dan dari Zaid bin Kholid RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *“Barangsiapa menyiapkan bekal orang yang berperang di jalan Alloh, maka ia telah berperang. Dan barangsiapa menjaga dengan baik keluarga orang yang berperang, maka ia telah berperang.”* (Muttafaq ‘Alaih)

- وعَنْ أَنَسٍ a أن فتى من أسلم قَالَ: يا رَسُوْلَ اللّهِ إني أريد الغزو وليس معي ما أتجهز به، قَالَ: «ائت فلانا فإنه قد كانَ تجهز فمرض» فأتاه فقَالَ إن رَسُوْلَ اللّهِ n يقرئك السلام ويَقُوْلُ: أعطني الذي تجهزت به، قَالَ: يا فلانة أعطيه الذي كنت تجهزت به، ولا تحبسي عنه شيئا، فواللّه لا تحبسين منه شيئا فيبارك لك فيه. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

83- Dan dari Anas RA bahwa ada seorang pemuda masuk Islam, ia berkata: “Wahai Rosululloh, aku ingin berperang tetapi aku tidak memiliki sesuatu sebagai bekal.” Rosululloh SAW bersabda: *“Datangilah si Fulan, sesungguhnya ia*

telah mempersiapkan bekal namun jatuh sakit." Maka ia mendatangi orang itu dan berkata: "Rosululloh SAW menyampaikan salamnya kepadamu dan mengatakan agar engkau memberikan bekal perangmu kepadaku." Orang itu berkata: "Hai Fulanah (isterinya, penerj.), berikan bekal yang telah kusiapkan kepadanya dan jangan engkau simpan sedikit pun darinya. Demi Alloh, jika ada sesuatu yang kamu simpan maka itu tidak akan mendatangkan berkah kepadamu." (HR. Muslim)

- وعن أبي أمامة a عن النبي n قَالَ: «من لم يغز، أو يجهز غازياً، أو يخلف غازياً في أهله بخير، أصابه اللّه بقارعة قبل يوم القيامة» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

84- Dan dari Abu Umamah RA dari Nabi SAW bersabda: *"Barangsiapa belum pernah berperang, atau memberi bekal orang yang berperang, atau menjaga keluarga orang yang berperang dengan baik, maka Alloh akan menimpakan kegoncangan kepadanya sebelum datangnya hari kiamat."* (HR. Abu Dawud)

(33) BAB: TINGGINYA KEHORMATAN ISTERI-ISTERI MUJAHID

- عن بريدة a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «حرمة نساء المجاهدين على

القاعدين كحرمة أمهاتهم وما من رجل من القاعدين يخلف رجلا من المجاهدين في أهله فيخونه فيهم إلا وقف له يوم القيامة فيأخذ من عمله ما شاء، فما ظنكم؟» أخرجه مسلم.

85- Dari Buroidah RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Kehormatan isteri para mujahid bagi orang-orang yang tidak berjihad seperti kehormatan ibu-ibu mereka. Dan tidaklah seorang dari mereka yang tidak ikut berjihad bertanggung jawab menjaga keluarga mujahidin kemudian dia mengkhianatinya, melainkan ia akan diberdirikan di hari kiamat lalu mujahid itu mengambil amal dia sesuka hatinya. Maka, bagaimana menurut kalian?"*(Dikeluarkan Muslim)

Maka bagaimana menurut kalian: maksudnya apakah menurut kalian mujahid itu akan menyisakan sedikit pun amalan dia?

(34)

BAB: KEUTAMAAN BERPERANG DALAM BARISAN PERANG

Alloh Ta'ala berfirman:

“Sesungguhnya Alloh menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”[38]

- عن عمران بن حصين a أن رَسُوْلَ اللّهِ n قَالَ: «مقام الرجل في الصف فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ أفضل عند اللّه من عبادة الرجل ستين سنة». رَوَاهُ الدارمي والحاكم واللفظ له.

86- Dari ‘Imron bin Hushoin RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *“Tempat berdiri seseorang di barisan perang fi sabilillah lebih baik di sisi Alloh daripada ibadah seseorang selama 60 tahun.”* (HR. Darimî dan Hakim, lafadznya milik Hakim)

- وعن معاذ a عن النبي n قَالَ: «من قاتل فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ من رجل مسلم فواق ناقة وجبت له الجنة، ومن جرح جرحا فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ أو نكب نكبة فإنها تجيء يوم القيامة كأغزر ما كانت: لونها الزعفران، وريحها

[38] QS. Ash-Shof: 4

كالمسك» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ والترمذي وقَالَ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

87- Dan dari Mu'adz RA dari Nabi SAW bersabda: *"Barangsiapa ada di antara orang muslim berperang di jalan Alloh sekejap saja, wajib baginya surga. Dan siapa terluka di jalan Alloh atau tertimpa suatu musibah, maka luka itu akan datang di hari kiamat dengan kondisi paling deras mengalirkan darah; warnanya warna za'faron, baunya bau kasturi."* (HR. Abu Dawud dan Tirmizi, ia berkata: hadits hasan)

Fawaaqo naaqoh: Waktu jeda antara memerah dua puting susu hewan (sebentar sekali, penerj.)

Nakbah: musibah yang menimpa seseorang.

- وعن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: مر رجل من أصحاب رَسُوْلِ اللّهِ n بشعب فيه عيينة من ماء عذبة، فأعجبته، فقَالَ: لو اعتزلت الناس فأقمت في هذا الشعب ولن أفعل حتى أستأذن رَسُوْلَ اللّهِ n فذكر ذلك لرسول اللّه n ، فقَالَ: «لا تفعل فإن مقام أحدكم في سبيل أفضل من صلاته في بيته سبعين عاما، ألا تحبون أن يغفر اللّه

لكم، ويدخلكم الجنة، أغزوا فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ، من قاتل فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ فواق ناقة وجبت له الجنة» رَوَاهُ الترمذي وقَالَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

88- Dan dari Abu Huroiroh RA berkata: Ada salah seorang sahabat Rosululloh SAW melewati sebuah lembah yang bermata air tawar, ia tertarik dengan lembah itu. Ia berkata: “Seandainya saja aku menjauhkan diri dari umat manusia lalu tinggal di lembah ini. Tetapi aku tidak akan melakukannya sebelum meminta izin kepada Rosululloh SAW.” Kemudian orang ini menceritakannya kepada Rosululloh SAW, maka beliau bersabda: *“Jangan lakukan itu. Karena sesungguhnya posisi kalian di jalan Alloh itu lebih baik daripada sholat kalian di rumahnya selama 70 tahun. Tidak sukakah kalau Alloh mengampuni dosa kalian? Berperanglah di jalan Alloh, barangsiapa berperang di jalan Alloh sebentar saja maka wajib baginya surga.”* (HR. Tirmizi, ia berkata: hadits hasan).

(36)

BAB: KEUTAMAAN BERJAGA-JAGA DI JALAN ALLOH

- وعن ابن عباس h قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّهِ n يَقُوْلُ: «عينان لا

تمسهما النار عين بكت من خشية اللّه، وعين باتت تحرس فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ» رَوَاهُ الترمذي.

89- Dan dari Ibnu ‘Abbas RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW berbsabda: *“Dua mata yang tidak akan disentuh api neraka: mata yang menangis karena takut kepada Alloh dan mata yang terjaga di malam hari dalam rangka berjaga-jaga di jalan Alloh.”* (HR. Tirmizi)

- وعن سهل بن الحنظلية a أنهم ساروا مع رَسُوْلِ اللّهِ n يوم حنين فأطنبوا السير حتى كانَ عشية فحضرت صلاة عند رَسُوْلِ اللّهِ n فجاء فارس فقالَ: يا رَسُوْلَ اللّهِ إني انطلقت بين أيديكم حتى طلعت على جبل كذا وكذا فإذا أنا بهوازن على بكرة آبائهم بظعنهم ونعمهم وشائهم اجتمعوا إلى حنين فتبسم رَسُوْلُ اللّهِ n وقالَ: تلك غنيمة المسلمين غدا إن شاء اللّه»، ثم قالَ: «من يحرسنا الليلة؟» قالَ أنس بن أبي مرثد الغنوي: أنا يا رَسُوْلَ اللّهِ، قالَ: فاركب، فركب فرسا له وجاء

إلى رَسُوْلِ اللّهِ n ، فقالَ له رَسُوْلُ اللّهِ n: «استقبل هذا الشعب حتى تكون في أعلاه، ولا تُعَرّنّ مِن قِبَلِك الليلة»، فلما أصبحنا خرج رَسُوْلُ اللّهِ n إلى مصلاه فركع ركعتين، ثم قالَ: «هل أحسستم فارسكم؟» قالُوْا: يا رَسُوْلَ اللّهِ ما أحسسناه، فثوب بالصلاة فجعل رَسُوْلُ اللّهِ n يصلي وهو يلتفت إلى الشعب حتى إذا قضى صلاته وسلم قالَ: «أبشروا، فقد جاء فارسكم» فجعلنا ننظر إلى خلال الشجر في الشعب فإذا هو قد جاء حتى وقف على رَسُوْلِ اللّهِ n فسلم فقالَ: إني انطلقت حتى كنت في أعلى هذا الشعب حيث أمرني رَسُوْلُ اللّهِ n فلما أصبحت اطلعت الشعبين كليهما فنظرت فلم أر أحدا فقالَ له رَسُوْلُ اللّهِ n: «هل نزلت الليلة؟»، قالَ: لا إلا مصليا، أو قاضيا حاجة، فقالَ له رَسُوْلُ اللّهِ n: «قد أوجبت فلا عليك ألا تعمل بعدها».

رَوَاهُ النسائي وأَبُوْ دَاوُدَ واللفظ له.

90- Dan dari Sahl bin Handzolah RA, bahwasanya kaum muslimin berjalan bersama Rosululloh SAW dalam perang Hunain dan mereka sangat kelelahan dalam perjalanan tersebut hingga tiba waktu sore. Waktu sholat tiba kepada Rosululloh SAW, tiba-tiba saja datang salah seorang penunggang kuda berkata: “Wahai Rosululloh, sesungguhnya aku baru saja pergi dari kalian hingga aku berhasil mencapai puncak gunung ini dan itu, ternyata aku melihat seluruh anggota kabilah Hawazin datang dengan kaum wanitanya, dengan hewan ternak dan kambing-kambingnya, mereka berkumpul menuju Hunain.” Rosululloh SAW hanya tersenyum mendengar itu dan bersabda: *“Itu akan menjadi ghonimah bagi kaum muslimin besok, Insya Alloh.”* Kemudian beliau bertanya: *“Siapa yang mau menjaga kita malam ini?”* Maka Anas bin Abi Martsad Al-Ghonawî berkata: “Saya wahai Rosululloh.” “Naikilah kudamu,” perintah Rosululloh SAW. Maka ia menaiki kudanya dan menghampiri beliau. Rosululloh SAW berpesan kepadanya, *“Pergilah ke lembah ini hingga engkau berada di puncaknya, dan jangan sampai malam ini kita diserang dari posisimu.”* Ketika kami memasuki waktu Subuh, Rosululloh SAW keluar ke tempat sholatnya dan sholat dua rekaat. Setelah itu bersabda: *“Apakah kalian melihat penunggang kuda kalian tadi?”* kaum muslimin menjawab: *“Wahai Rosululloh, kami tidak*

melihatnya." Kemudian dikumandangkan adzan untuk sholat subuh, ketika beliau sholat beliau menoleh ke arah lembah. Begitu menyelesaikan sholatnya, beliau bersabda: *"Terimalah kabar gembira, penunggang kuda kalian telah datang."* Maka kami pun melihat ke arah celah-celah pohon di lembah itu, ternyata di sana dia sudah datang hingga ia berdiri di hadapan Rosululloh SAW, ia berkata: "Aku berangkat tadi malam hingga aku tiba di puncak lembah ini sesuai yang diperintahkan Rosululloh SAW kepadaku. Ketika pagi harinya, aku melihat ke arah dua lembah dan tidak melihat apa pun." Rosululloh SAW bertanya kepadanya: *"Apakah tadi malam kamu turun dari posisimu?"*ia berkata: "Tidak, kecuali untuk sholat atau buang hajat." Mendengar itu Rosululloh SAW bersabda: *"Engkau telah melakukan amal yang mewajibkanmu memperoleh surga, maka setelah ini terserah engkau mau beramal apa."* (HR. Nasai dan Abu Dawud, lafadznya milik Abu Dawud)

Athnabu fi `s-Sair: kepayahan dalam perjalanan hingga barisan unta mengikuti yang lain.

'Alaa bakroti abiihim: datang semuanya.

Bi dzo'nihim: yakni datang dengan wanita-wanita mereka. *Asy-Syi'b*: celah di antara dua gunung.

La nughorronna: jangan sampai musuh menyerang kita ketika kita lengah dari arahmu.

Aujabta: engkau telah melakukan perbuatan yang mewajibkanmu memperoleh surga.

(37)

BAB: MENGUTAMAKAN ORANG LAIN DAN TENGGANG RASA DALAM JIHAD

Alloh Ta'ala berfirman:

"...dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung."[39]

- عن أبي سعيد الخدري a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «من كانَ معه فضل ظهر فليعد به على من لا ظهر له ومن كانَ له فضل من زاد فليعد به على من لا زاد له» قَالَ: فذكر من أصناف المال ما ذكر حتى رأينا أنه لا حق لأحد منا في فضل. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

[39] QS. Al-Hasyr: 9

91- Dari Abu Sa‘id Al-Khudri RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Barangsiapa memiliki kelebihan tunggangan, hendaknya ia berikan kepada orang yang tidak memiliki tunggangan. Dan siapa yang memiliki kelebihan bekal, hendaknya ia berikan kepada oarng yang tidak memiliki bekal.”* Abu Sa‘id berkata: “Kemudian beliau menyebutkan beberapa jenis harta benda, sampai kami tidak melihat lagi ada hak bagi seorang pun dari kami dalam harta yang lebih.” (HR. Muslim)

- وعن أبي موسى a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «إن الأشعريين إذا أرملوا في الغزو، أو قل طعام عيالهم بالمدينة جمعوا ما كانَ عندهم في ثوب واحد ثم اقتسموه بينهم في إناء واحد بالسوية، فهم مني وأنا منهم» مُتّفَقٌ عَلَيْهِ.

92- Dan dari Abu Musa RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Sesungguhnya jika orang Asy‘ariyyun* apabila kehabisan makanan dalam perang atau persediaan makanan keluarga mereka di Madinah menipis, mereka mengumpulkan apa yang mereka miliki dalam sebuah kain. Setelah itu membaginya antar sesama mereka dengan rata. Mereka adalah bagian dariku dan aku pun bagian dari mereka.” (Muttafaq ‘Alaih)

Armaluu: makanan mereka habis.

(38)

BAB: PERTOLONGAN ALLOH KEPADA PARA MUJAHIDIN

Alloh Ta'ala berfirman:

"Berapa banyak golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Alloh. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."[40]

- عنِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ a عن النبي n قَالَ: «ثلاثة حق على الله عونهم: المجاهد فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، والمكاتب الذي يريد الأداء، والناكح الذي يريد العفاف». رَوَاهُ الترمذي وأحمد والنسائي.

93- Dari Abu Huroiroh RA dari Nabi SAW bersabda: *"Tiga golongan yang menjadi kewajiban Alloh untuk menolong mereka: orang yang berjihad di jalan Alloh, budak mukatib yang hendak membayar tebusan (bagi kemerdekaannya), dan orang yang menikah*

[40] QS. Al-Baqoroh: 249

karena ingin menjaga kesucian." (HR. Tirmizi, Ahmad dan Nasai)

(39)

BAB: KEUTAMAAN MEMBUNUH ORANG KAFIR HARBI (YANG MEMERANGI KAUM MUSLIM)

- عن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a أن رسول الله n قَالَ: «لا يجتمع كافر وقاتله في النار أبدا». رَوَاهُ مُسْلِمٌ وأَبُوْ دَاوُدَ.

94- Dari Abu Huroiroh RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *"Tidak akan berkumpul menjadi satu orang kafir dan orang yang membunuhnya di dalam neraka untuk selamanya."*(HR. Muslim dan Abu Dawud)

(40)

BAB: ANCAMAN TERHADAP PERBUATAN *GHULUL* (MENGGELAPKAN) HARTA GHANIMAH

Alloh Ta'ala berfirman:

"Dan barangsiapa berkhianat dalam urusan rampasan perang, maka pada hari kiamat ia akan

datang membawa apa yang dikhianatkannya itu…”[41]

- عن عبد اللّه بن عمرو بن العاص h قَالَ: كانَ على ثقل رَسُوْلِ اللّهِ n رجل يقالُ له: كركرة، فمات فقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «هو في النار»، فذهبوا ينظرون إليه فوجدوا عباءة قد غلها. رَوَاهُ اَلبُخَارِيُّ.

95- Dari ‘Abdulloh bin ‘Amru bin Ash RA berkata: “Ada salah seorang yang menjadi tanggungan ghanimah Rosululloh SAW bernama Karkaroh. Kemudian orang ini gugur, maka Rosululloh SAW bersabda: *“Dia di neraka.”* Kemudian orang-orang memeriksanya, ternyata mereka menemukan ada sepotong kain yang ia curi dari harta ghanimah.”

Ats-Tsaqlu: adalah ghanimah

- وعن ابن عباس h قَالَ: حدثني عمر a قَالَ: لما كانَ يوم خيبر أقبل نفر من أصحاب النبي n فقالُوْا: فلان شهيد، وفلان شهيد، وفلان شهيد، حتى مروا على رجل فقَالُوْا: فلان شهيد، فقالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: كلا إني

[41] QS. Ali ‘Imron: 161

رأيته في النار في بردة غلها (أو عباءة غلها) ثم قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «يا ابن الخطاب اذهب فناد في الناس: إنه لا يدخل الجنة إلا المؤمنون». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

96- Dan dari Ibnu ‘Abbas RA berkata: Telah bercerita kepadaku ‘Umar RA, ia berkata: Ketika pecah perang Khoibar, tampak beberapa shahabat Nabi SAW mengatakan: “Si fulan syahid, si fulan syahid, si fulan syahid.” Hingga kemudian mereka melewati seseorang, mereka kembali mengatakan: “Si fulan syahid.” Mendengar itu Rosululloh SAW bersabda: *“Tidak, sesungguhnya aku melihatnya berada di neraka lantaran sepotong kain –atau sepotong pakaian–yang ia curi dari harta ghonimah.”* Kemudian Rosululloh SAW bersabda lagi: *“Hai putera Al-Khothob, pergi dan umumkan kepada manusia: bahwa tidak ada yang masuk surga selain orang-orang beriman.”* (HR. Muslim)

- وعن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قام فينا رَسُوْلُ اللّهِ n ذات يوم فذكر الغلول فعظمه وعظم أمره حتى قَالَ: «لا ألفين أحدكم يجيء يوم القيامة على رقبته بعير له رغاء فيَقُوْلُ: يا رَسُوْلَ اللّهِ أغثني، فأقول: لا أملك

لك شيئا، قد أبلغتك، لا ألفين أحدكم يجيء يوم القيامة على رقبته فرس له حمحمة فيَقُوْلُ: يا رَسُوْلَ اللّهِ أغثني، فأقول: لا أملك لك شيئا قد أبلغتك، لا ألفين أحدكم يجيء يوم القيامة على رقبته شاة لها ثغاء، يَقُوْلُ: يا رَسُوْلَ اللّهِ أغثني فأقول: لا أملك لك شيئا قد أبلغتك لا ألفين أحدكم يجيئ يوم القيامة على رقبته نفس لها صياح يَقُوْلُ يا رَسُوْلَ اللّهِ أغثني فأقول لا أملك لك شيئا قد أبلغتك، لا ألفين أحدكم يجيء يوم القيامة على رقبته رقاع تخفق فيَقُوْلُ يا رَسُوْلَ اللّهِ أغثني فأقول: لا أملك لك شيئا قد أبلغتك، لا ألفين أحدكم يجيء يوم القيامة على رقبته صامت فيَقُوْلُ يا رَسُوْلَ اللّهِ أغثني، فأقول: لا أملك لك شيئا قد أبلغتك. رَوَاهُ اْلبُخَاريٌّ ومسلم واللفظ له.

97- Dan dari Abu Huroiroh RA berkata: Suatu

hari Rosululloh SAW berdiri di hadapan kami dan mengingatkan masalah *ghulul* serta menyampaikannya dengan sangat serius, hingga beliau mengatakan: *"Jangan sampai nanti aku menjumpai salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat sementara pada lehernya ada seekor unta bersuara, kemudian ia berkata: 'Wahai Rosululloh, tolonglah aku.' Maka aku mengatakan: 'Aku tidak memiliki kuasa atas dirimu sedikit pun. Aku telah menyampaikan masalah ini kepadamu.' Jangan sampai aku menjumpai salah seorang dari kalian datang di hari kiamat sementara di lehernya ada kuda meringkik lalu ia berkata: 'Wahai Rosululloh, tolonglah aku.' Kemudian aku mengatakan: 'Aku tidak memiliki kuasa atas dirimu sedikit pun, aku telah menyampaikan masalah ini kepadamu.' Jangan sampai aku menjumpai salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat sementara di lehernya ada seekor kambing yang mengembik lalu ia berkata: 'Wahai Rosululloh, tolonglah aku.' Kemudian aku katakan: 'Aku tidak memiliki kuasa atas dirimu sedikit pun, aku telah menyampaikan masalah ini kepadamu.' Jangan sampai aku menjumpai salah seorang dari kalian datang di hari kiamat sementara di lehernya ada tawanan yang ia curi berteriak, kemudian ia berkata: 'Wahai Rosululloh, tolonglah aku.' Kemudian aku mengatakan: 'Aku tidak memiliki kuasa atas urusanmu sedikit pun, masalah ini telah kusampaikan kepadamu.' Jangan sampai aku menjumpai salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat sementara di lehernya ada hak yang*

dititipkan yang bergoncang ke sana ke mari, kemudian ia berkata: 'Wahai Rosululloh, tolonglah aku.' Kemudian aku mengatakan: 'Aku tidak memiliki kuasa atas dirimu sedikit pun. Masalah ini telah kusampaikan kepadamu.' Jangan sampai aku menjumpai salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat sementara di lehernya da emas dan preang lalu ia berkata: 'Wahai Rosululloh, tolonglah aku.' Kemudian aku berkata: 'Aku tidak memiliki kuasa atas dirimu sedikit pun, aku telah menyampaikan masalah ini kepadamu.'" (HR. Bukhori dan Muslim, lafadznya miliki Muslim)

Laa ulfiyanna: jangan sampai aku menjumpai

Ar-Roghoo': Suara unta dan hewan-hewan berbulu.

Al-Hamhamah: Suara kuda.

Ats-Tsugho': suara embikan kambing.

An-Nafs: Ghonimah curian berupa budak, wanita atau anak-anak.

Ar-Riqoo': Bentuk jamak dari *Riq'ah* yang artinya hak-hak yang dititipkan, ada juga yang mengatakan *riq'ah* adalah baju.

Takhfaqu: bergerak dan berguncang.

Ash-Shomit: Emas dan perak. Ada juga yang

mengatakan: harta benda yang tak bernyawa.

- وعن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قام عبد رَسُوْلِ اللّهِ n يحل رحله فرمي بسهم فكانَ فيه حتفه، فقلنا: هنيئا له الشهادة يا رَسُوْلَ اللّهِ، قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «كلا والذي نفس محمد بيده إن الشملة لتلتهب عليه نارا، أخذها من الغنائم لم تصبها المقاسم» قَالَ: ففزع الناس فجاء رجل بشراك أوشراكين فقَالَ: أصبت يوم خيبر فقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «شراك من نار (أو) شراكانَ من نار». رَوَاهُ اَلبُخَارِيٌّ ومسلم.

98- Dan dari Abu Huroiroh RA berkata: Ada salah seorang sahaya Rosululloh SAW mengendarai hewan tunggangannya, kemudian tiba-tiba ia terkena anak panah hingga ia meninggal seketika. Kami mengatakan: “Berbahagialah dia, telah memperoleh kesyahidan, wahai Rosululloh.” Rosululloh SAW bersabda: *“Tidak, demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sesungguhnya sepotong pakaian mengeluarkan nyala api ke arahnya. Ia mengambil pakaian itu dari harta ghanimah sebelum dibagikan.”* Abu Huroiroh RA

berkata: “Maka orang-orang ketakutan dengan hal itu, lalu ada orang yang datang mengembalikan seutas atau dua utas tali sandal dan berkata: Aku telah mengambilnya dalam perang Khoibar. Rosululloh SAW bersabda: *“Seutas tali atau dua utas tali dari api neraka.”* (HR. Bukhori dan Muslim)

Asy-Syamlah: Pakaian kecil dari kain beludru untuk dipakai sebagai baju.

(41)

BAB: KEWAJIBAN MUJAHIDIN MENJAGA HARTA BENDA KAUM MUSLIMIN DAN MENGEMBALIKAN AMANAH BERUPA SENJATA DAN LAIN-LAIN

Alloh Ta‘ala berfirman:

“Sesungguhnya Alloh menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...”[42]

Alloh Ta‘ala juga berfirman:

[42] QS. An-Nisa’: 58

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Alloh dan Rosul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”[43]

- عن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a أَن رَسُوْلَ اللّهِ n قَالَ: «آيةُ المنافقِ ثلاث: إذا حدث كذب، وإذا وعد أخلف، وإذا ائتمن خان» مُتّفَقٌ عَلَيْهِ.

99- Dari Abu Huroiroh RA bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: *“Tanda orang munafik itu ada tiga: Jika berbicara dusta, jika berjanji ingkar, jika diberi amanah berkhianat.”* (Muttafaq ‘Alaih)

- وعن خولة الأنصارية d قَالَت: سَمِعْتُ النبي n يَقُوْلُ: «إن رجالا يتخوضون في مال اللّه بغير حق فلهم النار يوم القيامة» رَوَاهُ اَلبُخَارِيُّ.

100- Dan dari Khoulah Al-Anshoriyah RA berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda: *“Sungguh ada orang-orang yang menyalurkan harta Alloh dengan tidak benar, sehingga akhirnya mereka mendapat neraka di hari kiamat.”* (HR. Bukhori)

Yatakhowwadhûna: mengolah, menyalurkan.

[43] QS. Al-Anfal: 27

- وعن أبي حميد الساعدي قَالَ: استعمل رَسُوْلُ اللّهِ n رجلا من الأزد على صدقات بني سليم يدعى بن اللتبية، فلما جاء حاسبه، قَالَ: هذا مالكم، وهذه هدية، فقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «فهلا جلست في بيت أبيك وأمك حتى تأتيك هديتك إن كنت صادقا»، ثم خطبنا، فحمد اللّه وأثنى عليه ثم قَالَ: «أما بعد، فإني أستعمل الرجل منكم على العمل مما ولاني اللّه، فيأتي فيَقُوْلُ: هذا مالكم، وهذه هدية أهديت لي، أفلا جلس في بيت أبيه وأمه حتى تأتيه هديته إن كانَ صادقا، واللّه لا يأخذ أحد منكم منها شيئا بغير حقه إلا لقي اللّه تعالى يحمله يوم القيامة فلأعرفن أحدا منكم لقي اللّه يحمل بعيرا له رغاء، أو بقرة لها خوار، أو شاة تيعر» ثم رفع يديه حتى رؤي بياض إبطيه، ثم قَالَ: «هل بلغت بصر عيني وسمع أذني» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

101- Dan dari Abu Humaid As-Sa'idi berkata: Rosululloh SAW mengangkat seorang lelaki dari Uzdi untuk mengelola harta sedekah dari Bani Sulaim, orang itu bernama Ibnu `l-Latbiyah. Ketika datang auditornya, ia berkata: "Ini harta kalian, sedangkan yang ini hadiah." Maka Rosululloh SAW bersabda: *"Mengapa kamu tidak duduk di rumah ayah atau ibumu menunggu hadiah itu datang kepadamu jika engkau jujur?"* Setelah itu Rosululloh SAW berkhutbah kepada kami, maka beliau memuji Alloh dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda: *"Amma ba'du... sesungguhnya aku telah menugaskan seseorang dari kalian untuk mengerjakan tugas yang dibebankan Alloh kepadaku. Kemudian orang itu datang dan berkata: 'Ini adalah harta kalian, sedangkan yang ini adalah hadiah yang diberikan kepadaku.' Mengapakah ia tidak duduk di rumah ayah dan ibunya sehingga hadiah itu datang kepadanya jika ia memang jujur? Demi Alloh, tidaklah salah seorang dari kalian mengambil bagian darinya tanpa alasan yang benar kecuali ia akan berjumpa Alloh Ta'ala dengan memikul tanggung jawabnya di hari kiamat nanti. Sungguh aku benar-benar akan mengenali salah seorang dari kalian yang bertemu Alloh sambil memikul seekor unta yang bersuara, atau lembu yang melenguh, atau kambing yang mengembik."* Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya hingga putih ketiaknya terlihat, lalu berucap: *"Bukankah telah kusampaikan? Kedua mataku melihat dan kedua telingaku mendengar."* (HR. Muslim)

(42)

BAB: MEMINTA ANAK UNTUK KEPENTINGAN JIHAD

- عن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a عن رَسُوْلِ اللّهِ n قَالَ: «قَالَ سليمان بن داود عليهما السلام لأطوفن الليلة على مئة امرأة أو تسع وتسعين كلهن يأتي بفارس يجاهد فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ، فَقَالَ له صاحبه: قل إن شاء اللّه، فلم يقل: إن شاء اللّه، فلم يحمل منهن إلا امرأة واحدة جاءت بشق رجل، والذي نفس محمد بيده لو قَالَ: إن شاء اللّه، لجاهدوا فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ فرسانا أجمعون». رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ ومسلم واللفظ للبخاري.

102- Dari Abu Huroiroh RA dari Rosululloh SAW bersabda: *"Sulaiman putera Dawud Alaihimas Salam berkata: 'Sungguh malam ini aku akan menggilir seratus isteri atau sembilan puluh sembilan isteri yang kesemuanya kelak akan melahirkan ahli kuda yang berjihad di jalan Alloh.' Mendengar itu temannya berkata: 'Ucapkanlah Insya Alloh.' Tetapi Sulaiman tidak mengucapkan Insya Alloh, sehingga akhirnya dari kesemua isteri*

tersebut tidak ada yang hamil selain satu orang saja yang kemudian melahirkan lelaki yang mirip dengannya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, seandainya ia mengucapkan insya Alloh tentu seluruh anak-anaknya akan berjihad di jalan Alloh sebagai para pekuda." (HR. Bukhori dan Muslim, lafadznya milik Bukhori)

(43)

BAB: KEUTAMAAN MELAKUKAN SURVEI DAN PENGINTAIAN TERHADAP MUSUH

- عن جابر a قَالَ: قَالَ النبي n: « من يأتي بخبر القوم؟» يوم الأحزاب، قَالَ الزبير: أنا، ثم قَالَ: « من يأتيني بخبر القوم؟» قَالَ الزبير: أنا، فقَالَ النبي n إن لكل نبي حواريا وحواريي الزبير» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ ومسلم واللفظ للبخاري.

103- Dari Jabir RA berkata: Nabi SAW mengatakan ketika pecah perang Ahzab: *"Siapa yang mau mencari data tentang tentara sekutu?"* Zubair berkata: "Saya." Beliau berkata lagi: *"Siapa yang mau mencari data tentang tentara sekutu?"* Zubair berkata: "Saya." Beliau berkata: *"Siapa yang mau mencari data tentang tentara sekutu?"* lagi-lagi Zubair berkata: "Saya." Maka Nabi SAW bersabda: *"Sesungguhnya setiap nabi memiliki*

Hawari, dan Hawariku adalah Zubair." (HR. Bukhori dan Muslim, lafadznya milik Bukhori)

Hawari: Pembela yang tulus.

(44)

BAB: *TAURIYAH* (PENYAMARAN) DAN TIPU DAYA DALAM PERANG

- عن كعب بن مالك a قَالَ: لم يكن رَسُوْلُ اللّهِ n يريد غزوة إلا ورى بغيرها. رَوَاهُ اَلبُخَارِيٌّ ومسلم.

104- Dari Ka'ab bin Malik RA berkata: "Tidaklah Rosululloh SAW hendak berangkat untuk berperang kecuali beliau menyamarkan seolah hendak pergi untuk tujuan lain." (HR. Bukhori dan Muslim)

- وعن جابر h أن النبي n قَالَ: « الحرب خدعة» مُتّفَقٌ عَلَيْهِ

105- Dan dari Jabir RA bahwasanya Nabi SAW bersabda: *"Perang adalah tipu daya."* (Muttafaq 'Alaih)

(45)

BAB: KEUTAMAAN MEMBERIKAN PELAYANAN

- عَنْ أَنَسٍ a قَالَ: كنا مع النبي n أكثرنا ظلاً الَّذي يستظل بكسائه فأما الذين صاموا فلم يعملوا شيئا، وأما الذين أفطروا فبعثوا الركاب وامتهنوا وعالجوا فقَالَ النبي n: « ذهب المفطرون اليوم بالأجر» رَوَاهُ البُخَاريُّ ومسلم، واللفظ للبخاري.

106- Dari Anas RA berkata: Kami pernah menyertai Nabi SAW kemudian banyak di antara kami yang berteduh dengan pakaiannya. Adapun orang yang berpuasa, maka ia tidak bekerja apa-apa, sedangkan yang tidak puasa mereka mengurus unta-unta, bekerja dan memberikan pelayanan. Maka Nabi SAW bersabda: *"Hari ini orang-orang yang tidak puasa pergi membawa pahala."*(HR. Bukhori dan Muslim, lafadznya milik Bukhori)

Fa ba'atsu `r-rikaab: menggerakkan unta untuk mengurusnya, memberi minum dan pakannya.

- وعن جابر a قَالَ: كانَ رَسُوْلُ اللّهِ n يتخلف في المسير، فيزجي الضعيف ويردف، ويدعو لهم. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

107- Dan dari Jabir RA berkata: “Rosululloh SAW selalu berada di bagian belakang barisan dalam perjalanan, kemudian beliau menuntun orang yang yang lemah, memboncengkannya dan mendoakannya.” (HR. Abu Dawud)

Yuzjii: menuntunya untuk menyusulkannya kepada teman-teman yang lain.

Yurdifu: Memboncengkan di belakang, atau di belakang kendaraan orang lain.

(46)

BAB: PAHALA PASUKAN YANG LUKA-LUKA

- عن عبد اللّه بن عمرو h قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «ما من غازية أو سرية تغزو فتغنم وتسلم، إلا كانُوْا قد تعجلوا ثلثي أجورهم، وما من غازية أو سرية تخفق وتصاب إلا تم لهم أجورهم» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

108- Dari ‘Abdulloh bin ‘Amru RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Tidaklah pasukan perang atau ekspedisi perang yang berperang kemudian mendapatkan ghonimah dan selamat melaikan telah disegerakan dua pertiga pahalanya. Dan tidaklah pasukan perang atau ekspedisi perang yang terkena luka-luka*

melainkan mereka mendapatkan pahala yang sempurna."(HR. Muslim)

(47)

BAB: PAHALA PULANG DARI PERANG

- عن عبد اللّه بن عمرو h، عن النبي n قَالَ: «قفلة كغزوة» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

109- Dari 'Abdulloh bin 'Amru RA, dari Nabi SAW bersabda: *"Pulang dari perang sama dengan perang."*(HR. Abu Dawud)

Al-Qoflah di sini maksudnya: pulang dari perang.

(48)

BAB: KEUTAMAAN PUASA KETIKA JIHAD

- عن أبي سعيد الخدري a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «ما من عبد يصوم يوما فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ إلا باعد اللّه بذلك اليوم وجهه عن النار سبعين خريفا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

110- Dari Abu Sa'id Al-Khudri RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Tidaklah seorang hamba berpuasa satu hari di jalan Alloh*

melainkan dengan satu hari itu Alloh jauhkan wajahnya dari neraka sejarak tujuh puluh tahun." (Muttafaq 'Alaih)

Al-Khorif: tahun.

- وعن أبي أمامة a عن النبي n قَالَ: «من صام يوما فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ جعل اللّه بينه وبين النار خندقاً كما بين السماء والأرض» رَوَاهُ الترمذي.

111- Dan dari Abu Umamah RA dari Nabi SAW bersabda: *"Siapa berpuasa di jalan Alloh, Alloh akan menjadikan antara dirinya dan neraka sebuah parit yang lebarnya seperti antara langit dan bumi."*

(49)

BAB: SEBAIK-BAIK SARIYAH DAN PASUKAN

- عن ابن عباس قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «خير الصحابة أربعة، وخير السرايا أربعمائة، وخير الجيوش أربعة آلاف، ولن يغلب اثنا عشر ألفا من قلة» رَوَاهُ أحمد وأَبُوْ دَاوُدَ والترمذي.

112- Dari Ibnu ‘Abbas berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Sebaik-baik sahabat ada empat, sebaik-baik sariyah adalah yang berjumlah empat ratus, sebaik-baik pasukan adalah yang berjumlah empat ribu, dan jumlah pasukan dua belas ribu tidak akan terkalahkan karena sedikitnya jumlah.”* (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Tirmizi)

Sarooyaa adalah bentuk jamak dari *sariyyah* yang artinya detasement dari sebuah kesatuan pasukan untuk dikirim dari kesatuan tersebut, melakukan penyerangan atas nama kesatuan tersebut dan kembali kepada kesatuan tersebut.

(50)

BAB: KEUTAMAAN BERHIJRAH DI JALAN ALLOH

- عن عبد الله السعدي a قَالَ: قَالَ النبي n: «لا تنقطع الهجرة ما قوتل العدو» رَوَاهُ أحمد والنسائي.

113- Dari ‘Abdulloh As-Sa‘dî RA berkata: Nabi SAW bersabda: *“Hijrah tidak akan terputus selama musuh masih diperangi.”* (HR. Ahmad dan Nasai)

- وعن سبرة بن أبي فاكه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّهِ n يَقُوْلُ: «إن الشيطان قعد لابن آدم بأطرقه، فقعد له بطريق الإسلام فقَالَ: تسلم وتذر

دينك ودين آبائك وآباء آبائك، فعصاه فأسلم ثم قعد له بطريق الهجرة فقَالَ: تهاجر وتذر أرضك وسماءك وإنما مثل المهاجر كمثل الفرس في الطول فعصاه فهاجر، ثم قعد له بطريق الجهاد فقَالَ: تجاهد فهو جهد النفس والمال فتقاتل فتقتل فتنكح المرأة ويقسم المال فعصاه فجاهد فقَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «فمن فعل ذلك كانَ حقا على اللّه أن يدخله الجنة، ومن قتل كانَ حقا على اللّه أن يدخله الجنة» قَالَ: « وإن غرق كانَ حقا على اللّه أن يدخله الجنة، أو وقصته دابة كانَ حقا على اللّه أن يدخله الجنة» رَوَاهُ النسائي وابن حبان في صحيحه.

114- Dan dari Sabiroh bin Abi Fakih berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *“Sesungguhnya setan duduk menghadang anak Adam pada jalan-jalan yang ia lewati. Pertama-tama ia duduk di jalan Islam, ia berkata: ‘Apakah kamu mau masuk Islam dan meninggalkan agamamu dan agama bapak dan*

kakek-kakekmu?' kemudian anak Adam itu tak menghiraukannya dan tetap masuk Islam. Kemudian setan duduk menghadangnya di atas jalan hijrah, ia berkata: 'Apakah kamu mau berhijrah meninggalkan bumi dan langitmu, padahal orang yang berhijrah itu seperti kuda yang terikat pada tambatannya.' Anak Adam itu tak menghiraukannya dan tetap berhijrah. Kemudian setan duduk menghadangnya di atas jalan jihad, ia berkata: 'Kamu mau berjihad? Jihad itu menyusahkan jiwa dan harta, jika kamu berperang kamu akan terbunuh, isterimu dinikahi orang lain dan hartamu dibagi-bagikan.' Ia kembali tidak menghiraukannya dan tetap berjihad." Kemudian Rosululloh SAW melanjutkan: *"Maka barangsiapa melakukan hal ini, menjadi kewajiban Alloh untuk memasukkannya ke dalam surga. Dan siapa yang terbunuh, menjadi kewajiban Alloh untuk memasukkannya ke dalam surga."* Beliau bersabda: *"Dan siapa tenggelam di air, maka menjadi kewajiban Alloh untuk memasukkannya ke dalam surga. Atau terlempar oleh hewan tunggangannya, maka menjadi kewajiban Alloh untuk memasukkannya ke dalam surga."* (HR. Nasai dan Ibnu Hibban di dalam *Shohih*-nya)

Orang yang berhijrah seperti kuda yang terikat pada tambatannya: *Ath-Thiwal* artinya seutas tali panjang yang salah satu ujungnya terikat di pasak, sedangkan satu ujungnya lagi terikat pada kuda, sehingga kuda itu berputar-putar dan merumput di situ saja, tidak bisa pergi. Maksud

setan adalah: orang yang berhijrah itu seperti terkekang di negeri keterasingan.

(51)

BAB: PAHALA ORANG-ORANG YANG MEMILIKI UDZUR TETAPI TETAP BERSEMANGAT UNTUK BERJIHAD

Alloh Ta'ala berfirman:

"Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) bagi orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Alloh dan Rosul-Nya. Tidak ada jalan sedikit pun jalan untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik, dan Alloh Mahapengampun lagi Mahapenyayang. Dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu." lalu mereka kembali, sedang air mata mereka bercucuran karena kesedihan, lantaran mereka

tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan."[44]

- عن جابر a قَالَ: كنا مع النبي n في غزوة فقَالَ: «إن بالمدينة لرجالا ما سرتم مسيرا، ولا قطعتم واديا إلا كانُوْا معكم حبسهم المرض» وفي رواية: «حبسهم العذر» وفي رواية: «إلا شركوكم في الأجر» رَوَاهُ الْبُخَارِيٌّ من رواية أنس، ورَوَاهُ مُسْلِمٌ من رواية جابر واللفظ له.

115- Dari Jabir RA berkata: Kami pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah peperangan, tiba-tiba beliau bersabda: *"Sesungguhnya di Madinah ada orang-orang, yang mana kalian tidak melewati sebuah jalan atau memotong sebuah lembah melainkan mereka turut menyertai kalian, mereka tertahan oleh sakit."* Dalam lain riwayat: *"Mereka tertahan oleh udzur."* Di dalam lain riwayat: *"...melainkan mereka juga menyertai kalian dalam urusan pahala."* (HR. Bukhori dari riwayat Anas, dan Muslim dari riwayat Jabir, lafadz hadits ini milik Muslim)

(52)

BAB: TENTANG TERUS BERLANGSUNGNYA

[44] QS. At-Taubah: 91-92

- عن جابر بن عبد الله a قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّهِ n يَقُوْلُ: «لا تزال طائفة من أمتي يقاتلون على الحق ظاهرين، إلى يوم القيامة» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

116- Dari Jabir bin ‘Abdillah RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *“Akan selalu ada satu kelompok dari umatku yang berperang membela kebenaran yang mereka menang, hingga hari kiamat.”* (HR. Muslim)

- وعن جابر بن سمرة عن النبي n: «لن يبرح هذا الدين قائما يقاتل عليه عصابة من المسلمين حتى تقوم الساعة» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

117- Dan dari Jabir bin Samuroh, dari Nabi SAW: *“Agama ini akan selalu tegak, dibela oleh sekelompok kaum muslimin hingga menjelang tegaknya hari kiamat.”* (HR. Muslim)

- وعن عقبة بن عامر a قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّهِ n يَقُوْلُ: «لا تزال عصابة من أمتي يقاتلون على أمر الله قاهرين لعدوهم لا يضرهم من

خالفهم حتى تأتيهم الساعة وهم على ذلك» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

118- Dan dari Uqbah bin ‘Âmir RA berkata: Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda: *“Tidak akan pernah habis dari umatku ini satu kelompok yang berperang di atas perintah Alloh dan mengalahkan musuh-musuh mereka, mereka tidak terpengaruh oleh orang-orang yang menyelisihi mereka hingga hari kiamat tiba sementara mereka tetap dalam keadaan seperti itu.”* (HR. Muslim)

(53)

BAB: JIHAD ADALAH WISATA UMAT ISLAM

- عن أبي أمامة a أن رجلا قَالَ: يا رَسُوْلَ اللّهِ ائذن لي في السياحة، فقَالَ النبي n: «إن سياحة أمتي الجهاد فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ عز وجل» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

119- Dari Abu Umamah RA bahwasanya ada seorang lelaki berkata: “Wahai Rosululloh, izinkan aku untuk melakukan wisata.” Maka Nabi SAW bersabda: *“Sesungguhnya wisata umatku adalah jihad di jalan Alloh Azza wa Jalla.”* (HR. Abu Dawud)

As-Siyahah adalah: meninggalkan tanah air dan melakukan perjalanan di muka bumi.

(54)

TENTANG DOA DI DALAM JIHAD

Alloh Ta'ala berfirman:

"(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Robbmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."[45]

Alloh Ta'ala berfirman:

"Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa: "Ya Robb kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir."[46]

---

[45] QS. Al-Anfal: 9
[46] QS. Al-Baqoroh: 250

Alloh Ta‘ala berfirman:

“Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa, mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Alloh, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Alloh menyukai orang-orang yang sabar. Tidak ada doa mereka selain ucapan: “Ya Robb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”[47]

- عن عبد الله بن أبي أوفى h أن رَسُوْلَ اللّهِ n في بعض أيامه التي لقي فيها العدو انتظر حتى مالت الشمس ثم قام في الناس فقال: « أيها الناس لا تتمنوا لقاء العدو واسألوا اللّه العافية فإذا لقيتموهم فاصبروا، واعلموا أن الجنة تحت

[47] QS. Ali ‘Imron: 146-147

ظلال السيوف». ثم قَالَ: «اللّهم منزل الكتاب، ومجري السحاب، وهازم الأحزاب، اهزمهم وانصرنا عليهم» مُتّفَقٌ عَلَيْهِ.

120- Dari ‘Abdulloh bin Abi Aufa RA bahwasanya Rosululloh SAW pernah dalam salah satu peperangannya dengan musuh, beliau menunggu hingga matahari condong. Kemudian beliau berdiri di hadapan manusia dan bersabda: *“Wahai manusia, janganlah kalian berangan-angan bertemu musuh, dan mohonlah keselamatan kepada Alloh. Tetapi jika kalian bertemu mereka bersabarlah. Dan ketahuilah bahwa jannah itu berada di bawah bayang-bayang pedang.”* Kemudian beliau mengucapkan: *“Ya Alloh, yang menurunkan Kitab, yang menjalankan awan, yang mengalahkan tentara sekutu, kalahkanlah mereka dan menangkan kami atas mereka.”* (Muttafaq ‘Alaih)

- وعن سهل بن سعد a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «ثنتان لا تردان أو قلما تردان: الدعاء عند النداء وعند البأس حين يلحم بعضهم بعضا» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

121- Dan dari Sahl bin Sa‘d RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“DUa doa yang tidak*

pernah tertolak, atau jarang sekali tertolak: doa ketika adzan dan ketika pecah huru-hara; ketika pasukan saling bertemu." (HR. Abu Dawud)

- وعَنْ أَنَسٍ a قَالَ: كانَ رَسُوْلُ اللّهِ n إذا غزى قَالَ: «اللّهم أنت عضدي ونصيري بك أحول، وبك أصول وبك أقاتل» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ والترمذي.

122- Dan dari Anas RA berkata: Rosululloh SAW apabila berperang mengucapkan: *"Ya Alloh, Engkau penguatku dan Engkau penolongku, dengan-Mu aku bergerak, dengan-Mu aku menyerang, dan dengan-Mu aku berperang."* (HR. Abu Dawud dan Tirmizi)

- وعن أبي موسى a أن النبي n كانَ إذا خاف قوما قَالَ: «اللّهم إنا نجعلك في نحورهم ونعوذ بك من شرورهم» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

123- Dan dari Abu Musa RA bahwasanya Nabi SAW jika takut kepada suatu kaum, beliau mengucapkan: *"Ya Alloh, sesungguhnya aku menjadikan-Mu di leher-leher mereka, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka."* (HR. Abu Dawud)

(55)

BAB: *IGHTIYAL* (MEMBUNUH) ORANG KAFIR HARBI

- عن عبد الله بن أنيس قَالَ: بعثني رَسُوْلُ اللهِ n إلى خالد بن سفيان الهذلي وكَانَ نحو عرنة وعرفات، فقَالَ: «اذهب فاقتله» قَالَ: فرأيته وحضرت صلاة العصر فقلت: إني لأخاف أن يكون بيني وبينه ما إن أؤخر الصلاة فانطلقت أمشي وأنا أصلي أومئ إيماء نحوه فلما دنوت منه قَالَ لي: من أنت، قلت رجل من العرب بلغني أنك تجمع لهذا الرجل فجئتك في ذاك، قَالَ: إني لفي ذاك، فمشيت معه ساعة حتى إذا أمكنني علوته بسيفي حتى برد. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

124- Dari ‘Abdulloh bin Unais berkata: “Rosululloh SAW mengutusku untuk menghabisi Kholid bin Sufyân Al-Hudzali, ia berada di sekitar daerah ‘Aronah dan Arafat. Beliau berpesan: *“Pergi dan bunuh dia.”* ‘Abdulloh bin Unais berkata: “Maka aku berhasil menemukannya sementara waktu sholat Asar telah tiba, aku membatin: ‘Aku khawatir antara aku dan dia

terjadi sesuatu jika kutunda sholat.’ Maka aku berjalan ke arahnya sambil melaksanakan sholat dengan isyarat. Begitu aku berhasil mendekatinya, ia menanyaiku: “Siapa kamu?” aku berkata: “Lelaki Arab, aku mendengar bahwa kamu mengumpulkan pasukan untuk (menyerang) lelaki itu. Maka aku datang untuk urusan tersebut.” Ia berkata: “Ya benar, aku memang sedang melakukan urusan itu.” Kemudian aku berjalan bersamanya sebentar sebelum akhirnya aku berhasil menusuknya dengan pedang dari atas sampai ia mati.” (HR. Abu Dawud)

Baroda: mati.

- وعن البراء بن عازب قَالَ: بعث رَسُوْلُ اللّهِ n إلى أبي رافع اليهودي رجالا من الأنصار فأمّر عليهم عبد اللّه بن عتيك وكانَ أبو رافع يؤذي رَسُوْلَ اللّهِ n ويعين عليه وكانَ في حصن له بأرض الحجاز فلما دنوا منه وقد غربت الشمس وراح الناس بسرحهم، فقَالَ عبد اللّه لأصحابه اجلسوا مكانكم فإني منطلق ومتلطف للبواب لعلّي أن أدخل فأقبل حتى دنا من البا ب ثم تقنع

بثوبه كأنّهُ يَقْضِيْ حَاجَةً وَقَدْ دَخَلَ النّاسُ فهتف به البواب: يا عبد اللّه إن كنت تريد أن تدخل فادخل فإني أريد أن أغلق الباب، فدخلت فكمنت فلما دخل الناس أغلق الباب ثم علق الأغاليق علي وتد. قَالَ: فقمت إلى الأغاليق فأخذتها ففتحت الباب وكانَ أبو رافع يُسمر عنده وكانَ في علالي له، فلما ذهب عنه أهل سمره صعدت إليه فجعلت كلما فتحت بابا أغلقت علي من داخل قلت: إنْ القوم نذروا بي لم يخلصوا إلي حتى أقتله فانتهيت إليه فإذا هو في بيت مظلم وسط عياله لا أدري أين هو من البيت فقلت: يا أبا رافع، فقَالَ: من هذا؟ فأهويت نحو الصوت فأضربه ضربة بالسيف وأنا دَهِش فما أغنيت شيئا، وصاح فخرجت من البيت فأمكث غير بعيد، ثم دخلت إليه فقلت: ما هذا الصوت يا أبا رافع؟ فقَالَ: لإمك

الويل، إن رجلا في البيت ضربني قبل بالسيف قَالَ: فأضربه ضربة أثخنته ولم أقتله، ثم وضعت ظبة السيف في بطنه حتى أخذ في ظهره، فعرفت أني قتلته فجعلت أفتح الأبواب باباً باباً، حتى انتهيت إلى درجة له فوضعت رجلي وأنا أرى أني انتهيت إلى الأرض فوقعت في ليلة مقمرة فانكسرت ساقي فعصبتها بعمامة ثم انطلقت حتى جلست على الباب فقلت: لا أخرج الليلة حتى أعلم أقتلته؟ فلما صاح الديك قام الناعي على السور فقَالَ: أنعي أبا رافع تاجر أهل الحجاز فانطلقت إلى أصحابي فقلت النجاء، فقد قتل اللّه أبا رافع فانتهيت إلى النبي n فحدثته، فقَالَ: «ابسط رجلك» فبسطت رجلي فمسحها فكأنّها لم أشتكها قط. رَوَاهُ ٱلبُخَارِيٌ.

125- Dan dari Barro’ bin ‘Azib berkata:

Rosululloh SAW mengirim beberapa orang shahabat Anshor untuk membunuh Abu Rofi‘ si yahudi. Beliau mengangkat ‘Abdulloh bin ‘Utaik sebagai pemimpin mereka. Abû Rofi‘ adalah orang yang terkenal suka menyakiti Rosululloh SAW dan membantu musuh untuk mencelakai beliau. Ia tinggal di sebuah benteng miliknya di tanah Hijaz. Ketika para shahabat itu berhasil mendekati benteng itu, dan matahari sudah tenggelam, penduduk sudah pulang dengan hewan-hewan gembalaan mereka, ‘Abdulloh berkata kepada kawan-kawannya: “Tetap duduklah kalian di sini. Aku yang akan pergi dan menyamar di hadapan penjaga pintu gerbang, barangkali aku bisa masuk.” Maka ia beranjak hingga mendekati pintu gerbang, setelah itu ia menutup wajah dengan bajunya seolah ia seperti penduduk yang sedang menyelesaikan hajat di mana yang lain sudah masuk ke pintu benteng. Maka, si penjaga pintu gerbang berteriak: “Hai hamba Alloh, kalau kamu mau masuk masuklah, aku akan menutup pintu gerbang.” ‘Abdulloh berkata: “Akhirnya aku bisa masuk, kemudian aku bersembunyi. Ketika semua penduduknya sudah masuk, penjaga itu menutup pintu dan menggantungkan kunci-kuncinya pada sebuah pasak. Maka aku menghampiri kunci-kunci itu dan mengambilnya lalu aku membuka pintu. Abû Rofi‘ tengah asyik berbincang di malam hari bersama beberapa orang, ia berada di salah satu biliknya. Ketika orang-orang yang berbincang dengannya telah pergi, aku menaiki tempat di mana bilik itu berada, maka setiap kali aku

berhasil membuka satu pintu aku menguncinya dari dalam. Dalam hati kukatakan: Orang-orang itu tidak mengetahuiku kecuali setelah nanti aku berhasil membunuhnya. Kemudian aku mendekatinya, ternyata ia berada di sebuah ruangan gelap di tengah-tengah anggota keluarganya. Aku tidak tahu, di mana posisi dia di ruangan itu. Aku berkata: “Hai Abû Rofi‘!” Kontan ia menyahut: “Siapa ini?” maka segera saja aku menerjang arah suara itu dan kusabetkan pedangku sekali tebas, aku dalam kondisi panik sehingga aku belum berhasil membunuhnya. Ia berteriak, maka aku segera keluar dari ruangan itu, aku mengambil posisi tak jauh dari situ. Tak lama kemudian aku kembali memasuki ruang itu, aku berkata: “Suara apa ini, hai Abû Rofi‘?” ia menyahut: “Celaka ibumu, ada orang di rumah ini yang menikamku dengan pedang.” Maka aku kembali menikamnya hingga aku berhasil melukainya, tetapi aku belum juga berhasil membunuhnya. Maka aku mengarahkan sisi tajam pedangku ke arah perutnya hingga tembus ke punggungnya. Dengan begitu aku menyimpulkan bahwa aku telah berhasil membunuhnya, maka aku membuka pintu-pintu benteng itu satu demi satu hingga aku tiba di salah satu tangganya, lalu kupijakkan kakiku dan tahulah aku bahwa aku sudah sampai di tanah. Tiba-tiba aku terjatuh, padahal saat itu malam bermandikan cahaya bulan, tulang betisku patah, aku hanya bisa mengikatnya dengan surban. Aku terus berjalan hingga akhirnya berhasil duduk di dekat pintu gerbang, kataku: “Aku tidak akan

keluar malam ini sampai aku memastikan telah berhasil membunuhnya." Maka ketika ayam berkokok, seorang pemberitahu kabar kematian berdiri di atas benteng, ia mengumumkan: "Telah meninggal Abû Rofi', sang pedagang Hijaz." Akhirnya aku pergi ke tempat kawan-kawanku, kukatakan: "Segera pergi, Alloh telah mematikan Abû Rofi'." Aku pun tiba di tempat Nabi SAW dan kuceritakan kejadiannya kepada beliau. Beliau bersabda: *"Julurkan kakimu."* Maka aku menjulurkan kakiku, kemudian beliau mengusapnya maka seolah aku belum pernah menderita sakit sama sekali pada kakiku itu." (HR. Bukhori)

Rooha `n-Naasu bi sarohihim: mereka pulang dengan kambing-kambing gembalaannya.

Fa kamantu: Maka aku bersembunyi.

Al-Aghooliiq: kunci-kunci

'Alaalii lahu: 'Alâlî jamak dari *'Aliyyah*, artinya kamar.

Wa nadzaruu bii: Mereka mengetahuiku.

Fa ahwaitu: Aku menerkam ke arah…

Fa maa aghnaitu syai'an: Aku belum berhasil membunuhnya.

Wadzbatu `s-Saif: sisi tajam pedang.

An-Na'yu: berita kematian.

An-Najaa'u: Bersegeralah pergi.

(56)

BAB: KEUTAMAAN BERINFAK DI JALAN ALLOH

Alloh Ta'ala berfirman:

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Alloh adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Alloh melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Alloh Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."[48]

- عن أبي أمامة a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «أفضل الصدقات ظل فسطاط فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ، ومنيحة خادم فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ، أو طروقة

[48] QS. Al-Baqoroh: 261

فحل فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ» رَوَاهُ الترمذي.

126- Dari Abu Umamah RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Sebaik-baik sedekah adalah pelindung tenda yang digunakan di jalan Alloh, pemberian seorang pelayan di jalan Alloh, dan unta yang menginjak dewasa yang digunakan di jalan Alloh.”* (HR. Tirmizi)

Fasthooth: Tenda dari bulu.

Ath-Thuruuqoh: unta yang menginjak masa dewasa.

- وعن ابي مسعود a قَالَ: جاء رجل إلى النبي n بناقة مخطومة فقَالَ: «هذه فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ»، فقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ n: «لك بها يوم القيامةسبعمئة ناقة كلها مخطومة» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

127- Dan dari Abû Mas‘ûd RA berkata: Ada seorang lelaki datang kepada Nabi SAW dengan membawa seekor unta yang ditandai kepalanya, ia berkata: “Ini untuk di jalan Alloh.” Maka Rosululloh SAW bersabda: *“Engkau akan mendapat balasannya pada hari kiamat berupa tujuh ratus ekor unta yang semuanya ditandai kepalanya.”* (HR. Muslim)

Makhthuumah. Diletakkan tanda pada kepalanya.

- وعن حزيم بن فاتك a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: «من أنفق نفقة فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ كتب له سبعمئة ضعف» رَوَاهُ الترمذي.

128- Dan dari Hazim bin Fatik RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Barangsiapa menginfakkan satu infak di jalan Alloh, Alloh akan menulis baginya tujuh ratus lipatnya."* (HR. Tirmizi)

(57)

BAB: KEUTAMAAN MENGOBARKAN SEMANGAT UNTUK BERJIHAD

Alloh Ta'ala berfirman:

"Maka berperanglah kamu pada jalan Alloh, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat orang-orang (untuk berperang). Mudah-mudahan Alloh menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Alloh amat besar kekuatan dan amat keras

siksaan-(Nya).”[49]

Alloh Ta‘ala berfirman:

“Hai Nabi, kobarkanlah semangat orang-orang beriman untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar di antaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.”[50]

- عن أبي مسعود عقبة بن عمرو الأنصاري a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n: « من دل على خير فله مثل أجر فاعله» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

129- Dari Abu Mas‘ud Uqbah bin ‘Amru Al-Anshori RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *“Siapa menunjukkan kebaikan, ia mendapat pahala seperti pahala orang yang melakukan kebaikan tersebut.”* (HR. Muslim)

[49] QS. An-Nisa’: 84
[50] QS. Al-Anfal: 65

- وعَنْ أَنَسٍ a أن النبي n قَالَ: « جاهدوا المشركين بأموالكم وأنفسكم وألسنتكم» رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بإسناد صحيح.

130- Dan dari Anas RA bahwasanya Nabi SAW bersabda: *"Berjihadlah melawan orang-orang musyrik dengan harta kalian, dengan nyawa kalian, dan dengan lisan kalian."* (HR. Abu Dawud dengan isnad shohih)

(58)

BAB: HENDAKNYA IMAM MEWASIATKAN PARA KOMANDAN PASUKAN DAN PARA MUJAHIDIN UNTUK BERTAKWA KEPADA ALLOH

-عن بريدة a قَالَ: «كانَ رَسُوْلُ اللّهِ n ، إذا أمر أميرًا على جيش أو سرية أوصاه في خاصته بتقوى الله وبمن معه من المسلمين خيرًا ثم قَالَ: « أغزوا بإسم الله فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ قاتلوا من كفر بالله، أغزوا ولا تغلوا ولا تغدروا ولا تمثلوا ولا تقتلوا وليدًا». أخرجه مسلم.

131- Dari Buroidah RA berkata: Apabila Rosululloh SAW mengangkat seorang komandan pasukan atau *sariyah*, beliau berwasiat secara khusus kepadanya agar bertakwa kepada Alloh, dan berwasiat kepada kaum muslimin yang menyertainya untuk berbuat baik, setelah itu beliau bersabda: *"Berperanglah dengan nama Alloh, di jalan Alloh, perangilah orang yang kafir kepada Alloh, berperanglah dan jangan berbuat ghulul (menggelapkan harta ghonimah), jangan mengkhianati perjanjian, jangan mencincang mayat dan jangan membunuh orang tua."* (Dikeluarkan Muslim)

(59)

BAB: KEUTAMAAN KUDA YANG DIGUNAKAN UNTUK BERJIHAD

- عن عروة البارقي a أن النبي n قَالَ: «الخيل معقود في نواصيها الخير إلى يوم القيامة: الأجر والمغنم» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

132- Dari 'Urwah Al-Bariqi RA bahwasanya Nabi SAW bersabda: *"Kuda itu akan selalu tertambat kebaikan pada jambulnya hingga hari kiamat: kebaikan itu pahala dan ghonimah."* (Muttafaq 'Alaih)

An-Nawaashi: Jamak dari *naashiyah*, yaitu rambut yang berjuntai pada jidat.

- وعن أَبِيْ هُرَيْرَةَ a قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ n من احتبس فرسا فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ، إيمانا باللّه وتصديقا بوعده، فإن شِبَعه وريّه وروثه وبوله في ميزانه يوم القيامة» رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

133- Dan dari Abu Huroiroh RA berkata: Rosululloh SAW bersabda: *"Siapa memelihara kuda untuk digunakan di jalan Alloh karena didorong rasa iman kepada Alloh serta membenarkan janji-Nya, maka kenyangnya dan puasnya kuda itu dari dahaga, kotoran dan air kencingnya, akan berada di timbangan amalnya di hari kiamat."*(HR. Bukhori)

Semoga sholawat dan salam tercurah selalu kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarga dan seluruh sahabatnya.
Ditulis oleh:
Abu 'Umar, Muhammad bin 'Abdillah As-Saif
Chechnya – 1424 H